

**EKSISTENSI PEREMPUAN PADA
FENOMENA *PASSPORT BROS* DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DENGAN ANALISIS GENDER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

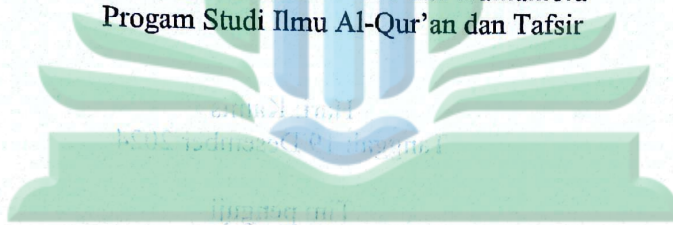
LAILATUL MUBAROKAH
NIM: 204104010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
2025**

**EKSISTENSI PEREMPUAN PADA
FENOMENA *PASSPORT BROS* DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DENGAN ANALISIS GENDER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lailatul Mubarakah
NIM: 204104010023

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

**EKSISTENSI PEREMPUAN PADA
FENOMENA *PASSPORT BROS* DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN DENGAN ANALISIS GENDER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Kamis
Tanggal: 19 Desember 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

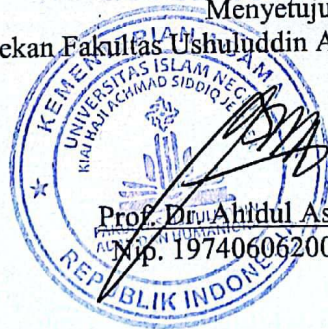
Dr. Kasman, M. Fil. I.
Nip. 197104261997031002

M. Uzaer Damairi, M. Th. I
Nip. 198207202015031003

Anggota :

1. Dr. Muhammad Asad Mubarak Al Jauhari, M. Th. ()
2. Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M. Ag ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

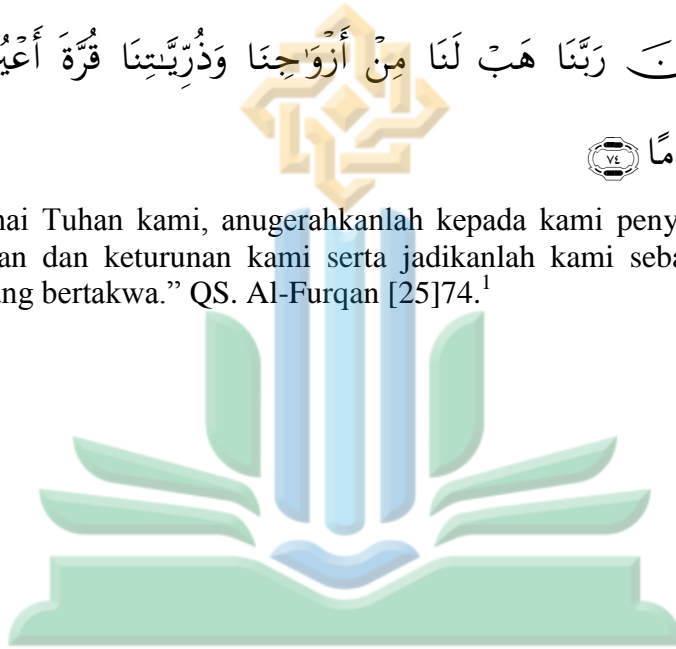


Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag
Nip. 197406062000031003

MOTTO

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya; "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi yang bertakwa." QS. Al-Furqan [25]74.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Surat Al-Imron ayat : 189, Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan* (Bandung: Semesta Al-Qur`an, Desember 2013).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbi 'Alamin, Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tiada yang lebih elok dipandang dari hasil tulisan ini, kecuali untaian kalimat persembahan penulis kepada orang tersayang dan terdekat penulis. Seiring dengan puji syukur, penulis persembahkan lembaran ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak H. Burhanuddin dan Mama Kholifah yang telah mendidik dan merawat dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak/Ibu guru yang telah mengajarkan dari awal mengenal aksara hingga peneliti dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun agama, TK Miftahul Ulum Sumber Wadung, SDN Sumber Danti 02, MTsN Sukowono, MA Nurul Qarnain, Ponpes Nurul Qarnain yang begitu tulus mendidik anak muridnya.
3. Ke-tujuh saudara kandung peneliti yang sangat dicintai, terutama mbak Khofidah yang telah menjadi bagian penyemangat untuk menempuh Pendidikan.
4. Imron Wahyudi, teman yang selalu berada disamping peneliti dan membuktikan bahwa saudara tidak harus sedarah yang memberikan peneliti sumbangsih pikiran, tenaga dan finansialnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan sarannya kepada peneliti, Qoni'ah, Venti, Jannah, Hana, Uswa dan sahabat peneliti lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayahnya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul **“Eksistensi Perempuan Dan Fenomena *Passport Bros* Dalam Perspektif Al-Qur’an dengan Analisis gender”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushukuddin Adab dan Humainiora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Abdulloh Dardum, S.Th.I., M.Th.I. Selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta bersedia memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humainiora yang telah memberikan banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dr. Aslam Sa'ad M.Ag., Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I., Ahmad Hanafi, M.Hum., Ahmad Badrus Sholihin, M.A., A. Amir Firmansyah, Lc. M.Th.I., Abdulloh Dardum, M.Th.I., Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I., Makhrus MA., Anggi Trivina Palupi M.Pd., Dahimatul Afidah, M.Hum., Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA., Fitah Jamaludin, M.Ag., Ivan Agusta Farizkha, M.T., Dr. Kasman, M.Fil.I., Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag.,M.Si., H. Mawardi Abdullah, Lc., MA., Dr. Maskud, S.Ag., M.Si., Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I., Mahillah, M.Fil.I., Mufida Ulfa, M.Th.I., M. Al Qautsar Pratama, M.Hum., Maulida Dwi Agustiningsih, S.Kom., M.T.I., Dr. Uun Yusufa, M.A., Dr. Win Usuluddin, M.Hum., Za'imatil Ashfiya, M.Pd.I., Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A., Dr. Ah. Syukron Latif, M.A., Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I., Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S. Th.I, M.A., Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio., Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I., M.Hum., Mastur, S.Ag., M.Pd

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Allohumma Amin.*

Jember, November 2024

Penulis

ABSTRAK

Lailatul Mubarakah 2024. “Eksistensi Perempuan pada Fenomena *Passport Bros* Dalam Perspektif Al-Qur’an dengan Analisis gender”.

Kata Kunci: Fenomena *Passport Bros*, Perspektif Al-Qur’an, Analisis gender

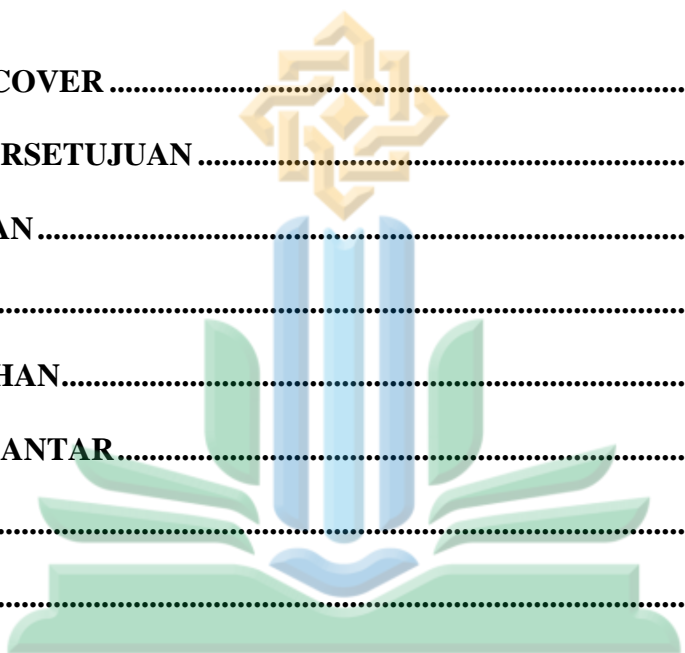
Pada pertengahan tahun 2023 munculah sebuah fenomena *passport bros*, yaitu laki-laki Amerika utara berpergian ke negara asing ke bagian Asia atau Eropa Timur untuk mencoba peruntungan menemukan seorang untuk dinikahi. Fenomena *passport bros* dalam kacamata Islam istilah tersebut hampir sama dengan memilih pasangan sekufu, maka apabila demikian boleh dilakukan bahkan sampai ke tingkat dianjurkan. *Passport bros* bergerak dilatarbelakangi untuk mencari pasangan yang ideal, Memilih pasangan dalam Islam sangat perlu mengingat pasangan akan menemani seumur hidup. Perempuan Barat seringkali berkaca pada feminitas yang mereka anut dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini membentuk satu fokus pembahasan utama yaitu: 1. Bagaimana eksistensi perempuan dalam Al-Qur’an?. 2. Bagaimana fenomena *passport bros* dalam tinjauan analisis gender pada media sosial?, Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengungkap eksistensi perempuan dalam Al-Qur’an. 2. Untuk mendeskripsikan fenomena *passport bros* dalam tinjauan analisis gender pada media sosial.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki sebuah analisis dan mempunyai perspektif serta memperoleh data bukan dari pikiran peneliti melainkan dari fakta konseptual dan teoritis yang telah diselidiki dalam kajian pustaka.

Penemuan dalam penelitian ini adalah: 1). Eksistensi perempuan dalam Al-Qur’an ialah kualitas-kualitas yang melekat pada perempuan seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. hal itu mendorong perempuan mengerjakan pekerjaan yang dianggap dengan kodrati, selanjutnya tentang *Passport bros* pada media sosial ini yang eksis pada platform tiktok. 2). Fenomena *Passport bros* dalam tinjauan Analisis Gender ialah tentang tuntutan laki-laki Barat terhadap perempuan sangat banyak, kepemimpinan boleh kecuali dalam rumah tangga, perempuan mencari nafkah yang dianggap sedekah, perceraian yang diajukan perempuan mutlak tidak dapat dilakukan, kekerasan wanita terhadap laki-laki yang tidak boleh dilakukan karena termasuk perbuatan nusyuz.

DAFTAR ISI



HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DASTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Devinisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kerangka Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pengumpulan Data	26
B. Teknik Analisis Data	27

BAB IV PEMBAHASAN.....	29
A. Ayat-ayat Tentang Perempuan.....	29
B. Fenomena passport bros pada media sosial	43
C. Fenomena passport bros dalam analisis gender	49
BAB V PENUTUP.....	61
1. Kesimpulan	61
2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
Lampiran-lampiran	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Biodata Penulis	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir, memiliki peran yang lebih besar dan luas. Kitab Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang berubah dan telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang lafaz-lafaznya mengandung mu'jizat, ditulis dalam lembaran, dinukilkan secara mutawatir (berangsur-angsur) dan membacanya merupakan ibadah.²

Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memiliki fungsi pada dimensi ganda yaitu sebagai bentuk ungkapan pengabdian seorang hamba kepada penciptanya, juga sebagai tuntunan dan ajaran dalam kaitannya dengan sesama makhluk Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk aqidah, akhlaq mulia, dan petunjuk mengenai syariat dan hukum yang harus dipenuhi manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan manusia dengan sesamanya.³

Pembahasan Al-Qur'an yang universal perlu adanya tafsiran yang lebih detail untuk memahaminya, peran manusia yang bertanggung jawab membuat Al-Qur'an aktif berbicara sehingga dapat berfungsi sebagai petunjuk. Agar Al-Qur'an proaktif memberi petunjuk kepada manusia ke arah yang benar, para pemikir muslim melakukan penulisan tafsiran untuk

² Ainur Rafik, Abd. Muhith "*Studi Qur'an*", (Yogyakarta, 2021) 9.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan. 1986), 40.

menggali pesan petunjuk-Nya. Ketidaksamaan pemahaman itu bukan saja disebabkan perbedaan latar belakang sosial mereka, tetapi juga pendekatan yang digunakan dan ideologi yang mendasarinya.

Dengan beberapa pengertian Al-Qur'an diatas maka kitab tersebut mencakup keseluruhan yang memiliki keterkaitan dengan seluruh alam semesta. Salah satunya adalah ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan penciptaan manusia, laki-laki dan perempuan yang bersuku-suku dan berbangsa-bangsa di dalam *Surah Al-Hujurat* ayat 13 sebagai berikut,

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal." (Qs. Al-Hujurat) ayat 13.⁴

Dalam segi keimanan laki-laki dan perempuan yang membedakan hanyalah keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Sedangkan, dalam aspek sosial laki-laki dan perempuan diciptakan dengan tugas dan kewajiban yang berbeda dan melengkapi satu sama lain.

Dewasa ini kedudukan perempuan yang menjadi polemik dan wacana yang sering menjadi bahan perbincangan maupun perdebatan. Hal ini terjadi karena banyak perlakuan yang membuat perempuan merasa direndahkan secara tidak wajar. Keterikatan perempuan yang dibentuk oleh adat kebiasaan

⁴ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

masyarakat setempat menjadikan batasan-batasan yang harus dijunjung tinggi menjadi perempuan seutuhnya. Maka struktur sosial yang dibentuk dari adat atau kebiasaan masyarakat memunculkan sifat patriarki yaitu struktur sosial yang memposisikan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan dalam hal apapun.

Islam secara umum memberikan kesempatan yang sama dan tidak membedakan terhadap laki-laki dan perempuan karena berasal dari penciptaan unsur yang sama. Pembahasan tentang eksistensi perempuan menjadi subjek interpretasi, perdebatan, dan miskonsepsi. Perlunya pembahasan tentang eksistensi perempuan untuk menciptakan keseimbangan hak-hak dan kewajiban. Eksistensi perempuan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan terperinci dengan diberikannya hak, kewajiban, serta batasan-batasan agar tetap berada pada jalur hukum syari'at yang benar. Perempuan juga diciptakan untuk menjadi partner laki-laki dalam berbuat kebaikan.

Zaman yang semakin berkembang menjadi salah satu faktor bahwa pengetahuan tentang eksistensi perempuan. Hal itu perlu dibahas untuk menyajikan suatu yang relevan mengikuti arus zaman dan menganalisis praktik sosial yang terjadi ditengah masyarakat saat ini. Selain itu, banyaknya pendapat yang keliru terhadap perempuan maka dengan analisa Al-Qur'an dapat meluruskan miskonsepsi tersebut.⁵

Realita sosial yang terjadi beberapa tahun belakangan banyak muncul gerakan dan fenomena yang mengangkat isu perempuan. Perubahan-perubahan pada struktur sosial, ekonomi, dan budaya dalam era globalisasi

⁵ Irma Suriani, "Eksistensi Perempuan dalam Budaya patriarki Pada Masyarakat Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022) 47.

dan digitalisasi menjadi penyebab fenomena tersebut dapat terbentuk. sehingga bermunculan pertanyaan mendasar tentang kontras identitas, relasi kuasa, dan norma sosial yang berlaku.

Pada pertengahan tahun 2023 munculah sebuah fenomena *passport bros*, yaitu laki-laki Amerika utara berpergian ke negara asing ke bagian Asia atau Eropa Timur untuk mencoba peruntungan menemukan seorang untuk dinikahi.⁶

Laki-laki Barat merasa tidak cocok terhadap standar yang diberikan oleh perempuan dinegaranya yang dianggap tidak realistis dari segi fisik dan penghasilan menurut standar perempuan Barat. Namun, perempuan Barat tidak memberikan *feedback* yang setimpal sebagai pasangan seperti kewajiban istri yang mengurus rumah dan memasak. Berangkat dari permasalahan tersebut laki-laki Barat lebih memilih mencari pasangan di luar negaranya terutama wilayah Asia. Mereka menilai bahwa perempuan Asia di stereotipkan sebagai perempuan penurut, eksotik, patuh dan lebih menghargai pasangan.

Salah satu faktor munculnya fenomena *passport bros* terjadi semenjak pergerakan feminisme dan kesetaraan gender semakin *mainstream* digaungkan di media sosial. Laki-laki Barat menganggap bahwa perempuan negara Barat sudah dipengaruhi feminisme yang kental sehingga tidak cocok untuk dijadikan pasangan. Laki-laki Barat menganggap perempuan negara berkembang (terutama wilayah Asia) lebih tradisional, penurut dan feminim.⁷

⁶ Sina Sayyad, "Sex Tourism Takes A New Form With Pasport Bros" *Jurnal Queen University*, (Juni 2023): 2.

Dalam kacamata feminisme, selama ini budaya patriarki memiliki aturan yang kaku yang mendefinisikan maskulinitas seperti laki-laki harus individualistik, tidak memerlukan emosional support dan menjadi makhluk alfa. Maskulinitas yang di standandarisasi membuat laki-laki tidak memiliki versi otentik maskulinitas sendiri. Sejak berdirinya feminisme, merupakan upaya sebagai tabir penguat untuk membela hak-haknya sebagai perempuan. Budaya patriarki yang muncul membuat perempuan tunduk dengan identitas perempuan memiliki peran kaku sebagai ibu dan istri tanpa adanya kebebasan untuk menentukan pilihan. Hal tersebut membuat perempuan selama hidupnya hanya mengorbankan waktu, energi, dan emosional tanpa memikirkan kehidupannya sendiri.⁸

Dalam adat kebiasaan masyarakat, takdir seorang perempuan akan bertemu dengan laki-laki yang akan membangun rumah tangga yang bahagia selamanya sehingga tujuan perempuan sebenarnya adalah menikah dan memiliki anak. Kebenaran yang terjadi selanjutnya setelah kehidupan pernikahan seakan diabaikan. Perempuan juga di kondisikan datu satunya tujuan hidup hanya untuk menikah dan memiliki anak. Masyarakat terlalu meromantisasi bahwa perempuan akan ketemu dengan *prince charming* dan memiliki keluarga dan bahagia selamanya.⁹

Tuntutan yang ada pada *passport bros* pada sudut pandang perempuan yaitu perempuan Barat harus bergantung bagi laki-laki Barat, sehingga laki-

⁸ Gita Savitri Devi, "Fenomena Passport Bros & Bentuk Penolakan Pria Terhadap Feminisme | Beropini eps. 93", Gita Savitri Devi, April 13, 2023, Video 06:20-07:03. https://youtu.be/7v_SIOVpXbQ?si=W2bGh3IazBm5EE16

⁹ Gita Savitri Devi, 2023.

laki bisa melakukan apa saja. Laki-laki Barat berfikir mereka berhak mengontrol perempuan. Hal tersebut mengakibatkan ketimpangan gender sehingga melahirkan gerakan feminisme yang mendasar terhadap gugatan persoalan gender dan menuntut keadilan terhadap kaum perempuan.¹⁰

Bertolak belakang depan sudut pandang perempuan, laki-laki Barat hanya menginginkan posisi yang seharusnya. Contohnya menjadi kepala rumah tangga yang mengayomi, melindungi, dan menjadi pemimpin. Mereka menilai para perempuan Barat yang dinilai telah terjerumus ke dalam feminisme radikal karena tidak jarang pelaku kekerasan dalam rumah tangga di Amerika adalah perempuan.¹¹

Fenomena *passport bros* dalam kacamata Islam secara umum boleh dilakukan bahkan sampai ke tingkat dianjurkan. *Passport bros* bergerak dilatarbelakangi untuk mencari pasangan yang ideal, Memilih pasangan dalam Islam sangat perlu mengingat pasangan akan menemani seumur hidup. Rasulullah juga menganjurkan memiliki pasangan yang sekufu. Sekufu diambil dari kata *kaf'u* yang artinya pasangan yang setara. Memilih calon pasangan yang sekufu perlu berkenaan dengan banyaknya kasus perceraian. Masalah yang terjadi dikarenakan ketidakcocokan sifat dan lain sebagainya. Konsep sekufu yaitu kesesuaian dalam pernikahan laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut mengacu pada hak memilih pasangan hidup yang memiliki keselarasan pada aspek, agama, sosial, dan ekonomi. Mencari pasangan yang

¹⁰ Ni Komang Arie Suwastini, "Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis", *Jurnal Acarya Pustaka Dan EDUBILAB*, 2017

¹¹ Google, "Passport bros".

sekufu diharapkan dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga dan menemukan pasangan yang ideal.

Terdapat perbedaan ulama pada aspek yang lebih diutamakan. Perbedaan tersebut ada karena perbedaan pendapat dalam memahami hadits. Namun, sebagian besar ulama sepakat menjadikan agama dan akhlaq sebagai prioritas utama dibandingkan kriteria-kriteria lainnya.

Islam hadir dengan memberikan solusi melalui teks Al-Qur'an untuk menyelesaikan masalah sosial antara pemilahan hak serta kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Ketika ketimpangan gender berangkat dari persoalan yang berbeda-beda dan sudah menyentuh kepada dunia Islam, maka Islam memiliki orientasi sendiri yang dapat diukur dari 3 aspek. Cangkupan kategori tersebut adalah aqidah, ibadah, dan muamalah. Secara garis besar dalam 3 aspek tersebut kaum laki-laki maupun kaum perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama, yang menjadi pembeda hanya taqwa kepada Allah swt.

Dari penjelasan diatas, muatan permasalahan yang dikemukakan pada fenomena *passport bros* terbagi menjadi beberapa fokus, salahsatunya adalah keberadaan posisi perempuan yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an perempuan sudah dijelaskan. Berikut salah satu contoh ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perempuan, *Surah An-Nisa'* ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي

تَخَافُونَ نُشُوزَهُمْ ۖ فَعِظُوهُمْ ۖ وَاهْجُرُوهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُمْ ۖ فَإِنِ
 أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿١٢﴾

Artinya: Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa perempuan harus beramal sholeh dan taat kepada Allah Swt. Dan ketika suami tidak berada di rumah maka perempuan harus menjaga diri. Hal ini dimaksudkan bahwasanya perempuan harus tetap berada dalam rumah dan taat kepada suami selama masih dalam tuntunan syariat. Dan jika dikhawatirkan akan melanggar maka perempuan itu harus dinasehati, kemudian jika tidak mampu maka diharuskan untuk pisah ranjang, jika tidak mampu tahap terakhir adalah memukulnya agar memberikan efek jera. Namun, aktivis feminisme penuh pro dan kontra terhadap pernyataan tersebut. Tidak luput permasalahan tersebut mendapat respon para feminis muslim yang mengkaji ulang tafsir yang dirasa tidak sesuai dengan hak-hak perempuan. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang topik eksistensi terutama pada fenomena *passport bros*.

¹² Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

Maka dari itu peneliti melakukan beberapa analisis gender yang ada fenomena *passport bros* yang menarik untuk dikaji. Hal ini dimaksudkan agar menemukan benang merah antara hak yang diperjuangkan oleh feminisme dengan analisis gender.

Islam menetapkan batasan tanpa mengurangi porsi antara hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan. Gender dipilih menjadi pisau analisis untuk mengumpulkan klasifikasi pembahasan pada penelitian skripsi yang berjudul “Eksistensi Perempuan pada Fenomena *Passport Bros* dalam Perspektif Al-Qur’an dengan Analisis Gender”. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti akan memfokuskan bagaimana pandangan Islam dan analisa gender terhadap eksistensi perempuan pada fenomena *passport bros*.

B. Fokus penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini membentuk satu fokus pembahasan utama yaitu:

1. Bagaimana eksistensi perempuan dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana fenomena *passport bros* dalam tinjauan analisis gender pada media sosial?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengungkap eksistensi perempuan dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mendeskripsikan fenomena *passport bros* dalam tinjauan analisis gender pada media sosial.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini berisi sumbangsih yang terdapat dua pembagian sifat berdasarkan kegunaan yaitu teritis dan praktis, adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teorititis

Dalam jangka panjang hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi untuk sumber literatur pengetahuan serta memperluas khazanah keilmuan tentang kesetaraan gender pada fenomena *passport bros* melalui analisis gender.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi literatur dengan tema gender pada fenomena *passport bros* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan teori analisis gender.

b. Bagi Instansi

Dengan adanya hasil pfenelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta wawasan untuk ilmu Al-Qur'an dan tafsir dan menjadikan sesuatu yang berguna bagi akademik sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UINKHAS Jember.

c. Bagi Masyarakat

Kajian ini diharapkan mampu membuat masyarakat lebih tepat untuk menyikapi fenomena *passport bros* menurut tuntunan-tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini agar masyarakat tidak kebingungan

dan terjebak dalam pembahasan secara logika saja dalam penaksiran tekstual.

E. Definisi Istilah

1. *Passport Bros*

Filosofi *passport bros* bermula pada dialog santai para laki-laki karena terjadi isu pergeseran signifikansi dinamika kemasyarakatan. Seiring berjalannya waktu, berubah menjadi sebuah gerakan atau kecenderungan laki-laki barat yang dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. *Passport bros* mengklaim memiliki kemiripan dengan gerakan sosial *Great Amerika* yang muncul pada tahun 1960 an. Walaupun gerakan ini dilatar belakangi oleh politik namun masing masing memiliki tujuan menentang norma yang berlebihan serta mengancam narasi palsu.¹³

Passport bros berasal dari kata *passport brothers* yang artinya perjalanan para lelaki ke luar negeri. *Passport bros* awal mulanya hanya bertujuan untuk melancong sehingga beberapa bertemu dengan perempuan khususnya di Asia yang memiliki sifat feminim. Pengalaman tersebut yang dikemukakan pada saat dialog santai hingga lambat laun memiliki banyak peminat. Saat ini *passport bros* menjadi sebuah kecenderungan yang beraviliasi di bawah platform media sosial yang penuh semangat dan berkomitmen terhadap perubahan sosial yang positif.¹⁴

¹³ "Passport Bros", Passport Bros LLC, Google, di akses Oktober 20, 2024. https://www.theofficialpassportbros.com/?srsltid=AfmBOoqUdEO2TppaOBRTGNHc7SPWJ6L29uVC_vXAxuk4cftOzg-i6D8k

¹⁴ Google, "Passport Bros".

Pada tahun 2023 *passport bros* kembali menjadi sorotan di media sosial terutama di platform tiktok yang berkembang menjadi fenomena. Fenomena tersebut menyebar lebih cepat dari sebelumnya. Sehingga diketahui penganut *passport bros* ini memiliki jumlah ribuan yang memilih meninggalkan wilayah Amerika yang mencari ketenangan, pekerjaan yang lebih menjamin dan yang paling utama adalah cinta sejati.

Passport bros muncul di Amerika Utara yaitu laki-laki Barat yang bepergian ke luar negeri seperti Brazil, Thailand, Filipina, Republik Dominika Eropa Timur, serta Asia. Hal tersebut dilakukan mencoba peruntungan menemukan perempuan dijadikan istri yang ideal dan tradisi sosial.¹⁵

2. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender yaitu terciptanya persamaan kondisi antara status laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan menikmati hak-haknya sebagai manusia. Dengan ungkapan lain adanya penilaian dan penghargaan terhadap persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempuan serta berbagai peran mereka.¹⁶

Konsep kesetaraan gender memiliki tujuan yang utama yaitu semua orang dapat menghargai satu sama lain tanpa diskriminasi terhadap jenis kelamin. Kesetaraan gender juga akan menjadi tameng bagi kesenjangan gender yang membatasi kemampuan seseorang dan mendapatkan peluang yang sama dari kesehatan, pekerjaan, pendidikan, dan peluang lainnya yang distratakan berdasarkan jenis kelamin.

¹⁵ Sina Sayyad, "Sex Tourism Text A New From With The Passport Bros". 2023.

¹⁶ Badriah Wahyu dkk, "Keadilan Dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam" (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Depag Ri, 2001) 126.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara rapi dalam bab, dan pada tiap bab memiliki sub bab sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab pertama, peneliti akan menjelaskan tentang pertama konteks penelitian, kedua fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan terakhir sistematika pembahasan. Kegunaan bab ini supaya pembaca dapat menggambarkan terlebih dahulu mengenai pembahasan secara menyeluruh dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kedua peneliti akan menulis tentang kajian kepustakaan, yang di dalamnya menguraikan tentang beberapa dari kajian terdahulu yang masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, serta dilanjutkan dengan memperinci tentang persamaan dan perbedaan yang terdapat diantara kajian atau penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, selain dari pada itu juga terdapat sub bab yang memaparkan tentang teori yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab keempat ini bisa dikatakan sebagai inti dari semua pembahasan penelitian ini, yang mana berisi penyajian data dan analisis data yang dihasilkan dari lapangan, yang tercakup di dalamnya objek penelitian, penyajian, analisis data dan pembahasan tentang temuan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini, yang di dalamnya berisi kesimpulan dari apa yang telah peneliti temukan selama melakukan penelitian ini, dan diakhiri dengan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam ranah gender pada fenomena *passport bros* menggunakan analisis gender merupakan penelitian bersifat baru.

Fenomena *passport bros* yang muncul pada pertengahan tahun 2023 membuat fenomena ini masih jarang diteliti dalam ranah literatur penelitian skripsi. Oleh karena itu peneliti berusaha mengumpulkan beberapa karya tulis ilmiah yang hampir mirip baik dari segi pokok tema maupun teori yang digunakan pada kajian kepustakaan antara lain:

1. Artikel yang berjudul "Analisis Makna Gender Perspektif Al-Qur'an" yang ditulis oleh Akmal Alna dkk, para mahasiswa yang berasal dari Institut Agama Islam Kendari, 2023. Jurnal ini berfokus pada pemahaman perbedaan gender dan seks perspektif al-Qur'an.¹⁷
2. Skripsi yang berjudul "Gender Dalam Al-Qur'an" yang ditulis oleh Dendik Wargiono, mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Ushluddin Adab Dan Dakwah, 2020. Penelitian ini yaitu Bagaimana pandangan gender terhadap Al-Qur'an.¹⁸
3. Skripsi yang berjudul "Analisis Gender Dalam Novel Mendhung Kesaput Angin Karya Ag. Suharti (Kajian Sastra Feminis)" penelitian ini disusun

¹⁷ Alna, Akmal, dkk, "Analisis Makna Gender Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Mercusuar*, vol 8, (Juli 2023) 40.

¹⁸ Wargiono, Dendik, "Gender Dalam Al-Qur'an" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 17.

oleh Yulya Sulistyningrum, mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan Fakultas Bahasa dan Seni, 2013. Pokok penelitian ini adalah mendeskripsikan penokohan dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender tokoh perempuan dalam novel *Mendhung Kesaput Angin* karya Ag. Suharti.¹⁹

4. Skripsi yang berjudul "*Analisis Tingkat Kesetaraan Gender Rumah Tangga Nelayan Di Gudang Lelang Kota Bandar Lampung*" penulis skripsi ini adalah Mutiara Anggun yang merupakan mahasiswa dari Universitas Lampung. Pembahasan yang ada di dalam skripsi ini adalah kesetaraan gender yang ada pada suatu wilayah terkhususnya nelayan di kota Bandar Lampung.²⁰
5. Skripsi dengan judul "*Analisis Gender Tentang Beban Ganda Perempuan Pekerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di PT Hajma Arana Java Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul)*" karya Lia Fuji Astutti, seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berfokus pada objek yang menggunakan penelitian fenomena di sebuah perusahaan dengan sudut pandang beban ganda peran perempuan.²¹

¹⁹ Sulistyningrum, Yulya, "*Analisis Gender Dalam Novel Mendhung Kesaput Angin Karya Ag. Suharti (Kajian Sastra Feminis)*" (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) 33.

²⁰ Mutiara Anggun, "*Analisis Tingkat Kesetaraan Gender Rumah Tangga Nelayan Di Gudang Lelang Kota Bandar Lampung*" (Skripsi: Universitas Lampung, 2023) 21.

²¹ Lia Fuji Astutti, "*Analisis Gender Tentang Beban Ganda Perempuan Pekerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di PT Hajma Arana Java Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul)*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022) 42.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	"Analisis Makna Gender Perspektif Al-Qur'an", Jurnal 2023.	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam menggunakan analisis gender sebagai pisau analisis dan berpatokan pada perspektif Al-Qur'an.	Penelitian ini mempunyai perbedaan pada fokus objek yang lebih umum sedangkan penulis menggunakan objek yang lebih detail tentang topik fenomena <i>passport bros</i>
2.	"Gender Dalam Al-Qur'an" Skripsi, Deni Kodaryani, 2023.	Penelitian ini mempunyai kesamaan tentang pembahasan gender dalam Al-Qur'an .	Dalam penelitian ini perbedaan terletak pada objek, penelitian ini menggunakan objek fenomena yang ada
3.	"Analisis Gender Dalam Novel Mendung Kesaput Angin Karya Ag. Suharti (Kajian Sastra Feminis)" Skripsi, Yulya Sulistyaningru, 2013.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan analisis gender	Perbedaan terletak pada pokok tema yang lebih spesifik yaitu membahas tentang novel mendung kesaputangan.
4.	"Analisis Tingkat Kesetaraan Gender Rumah Tangga Nelayan Di Gudang Lelang Kota Bandar Lampung" Skripsi, Mutiara Anggun, 2023.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam teori analisis yaitu menggunakan analisis gender.	Perbedaan terletak objek penelitian yaitu dari analisis penduduk yang memilikpekerjaan nelayan di kota bandar.
5.	"Analisis Gender Tentang Beban Ganda Perempuan Pekerja (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di PT Hajma Arana Java Kecamatan Jetis Kabupaten Bantal)" Skripsi, Lia Fuji Astutti, 2022	Penelitian ini mempunyai kesamaan tentang pembahasan serta analisis kesetaraan gender.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak objek serta metode penelitian yang digunakan.

Dari perolehan data kajian pustaka terdahulu yang telah dilakukan secara seksama, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya membahas tentang feminisme, budaya patriarki dan kesetaraan gender dan sama-sama menggunakan teknik analisis gender. Hal-hal yang membedakan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu fokus objek yang di kaji, seperti analisis pada film, novel, objek penelitian serta beberapa diantaranya metode penelitian yang digunakan.

Selain itu, walaupun mengangkat beberapa persamaan tema yang diusung yaitu feminisme, budaya patriarki, dan kesetaraan gender namun penelitian ini membahas keseluruhan cakupan dari 3 hal tersebut. Dari segi perspektif, penelitian ini menggunakan perspektif Al-Qur'an sedangkan untuk tema penelitian terdahulu hanya pandangan secara umum saja.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat perlu untuk dipergunakan sebagai landasan penelitian ilmiah sebagai dasar konsep yang bisa dipercaya kebenarannya. Landasan teori tersebut tersusun dan terdiri dari definisi dan konsep-konsep variabel yang terbentuk secara terstruktur dan merupakan pondasi dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu adanya landasan teori dalam sebuah penelitian dapat dikatakan relevan digunakan untuk menjadi jawaban sementara penelitian yang dituangkan dalam hipotesis penelitian. Namun pemilihan teori yang harus dipilah dan harus telah teruji secara benar.²²

Adapun fungsi-fungsi teori antara lain:

²² Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*", (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2001) 31.

1. Teori digunakan untuk menyatukan hasil dari hipotesis, variabel, indikator dan instrumen para peneliti.
2. Teori membantu peneliti menafsirkan data serta memunculkan berbagai kemungkinan argumen untuk diteliti atau dianalisis penafsiran sehingga data tersebut memiliki arti yang lebih signifikan.
3. Teori dapat menghubungkan penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dalam sebuah teori peneliti dapat menemukan suatu kerangka konsep yang terstruktur untuk menjelaskan hubungan antara hasil penelitian yang dikaji dengan penelitian sebelumnya.²³

Peneliti menggunakan teknik analisis gender yang memuat sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Gender

Teknik analisis gender ini merupakan serangkaian sistem yang mengkaji dengan tujuan menemukan adanya kesenjangan yang ada pada objek yang sedang dikaji dari sudut pandang. Kemudian dari permasalahan tersebut dikembangkan untuk menemukan faktor sebab-sebab terjadinya kesenjangan gender sehingga akan menemukan solusi yang tepat. Hakikat gender dalam perspektif Islam adalah bentuk dari konsep perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berdasarkan nilai, hak, kewajiban serta norma yang sesuai porsinya masing-masing berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.²⁴

²³ Rahmadani, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 18.

²⁴ Saiful Fahmi, "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam (Studi Terhadap Hermeneutika Muhammda Syahrur)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019) 6.

Perbedaan gender tersebut tidak menjadi masalah selama tidak melahirkan kesenjangan gender baik dari kalangan laki-laki dan perempuan. Banyaknya aktivis yang mencoba menguak melalui berbagai karya seperti buku, film, dan karya lainnya. Tokoh gender Islam tidak kalah memberikan sumbangsih dukungan dengan meluruskan penafsiran yang masih mengandung budaya patriarki didalamnya.

Seperti yang kita ketahui, Islam membawa perdamaian dan tidak membedakan manusia dari jenis kelamin melainkan dari keimanan setiap individu. Gender yang telah lama diperjuangkan, oleh beberapa kalangan yang tidak suka keberadaan menganggap bahwa agama Islam adalah menjadi pemicu dari terciptanya isu gender di dunia ini. Tentu opini secara sepihak tersebut menjadi senjata para orientalis yang berbasis misioneris untuk menjatuhkan nama baik Islam yang sebenarnya sangat mendukung kesetaraan gender. Dalam al-Quran dijelaskan kesetaraan pada *Surah Al-Hujurat* ayat 13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Isi dari ayat tersebut Allah menyampaikan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Islam telah memberikan antara hak dan kewajiban pada setiap anatomi manusia, hak dan kewajiban itu selalu sama dimata Islam bagi kedua anatomi yang berbeda tersebut. Jika ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan tidak dapat disangkal karena kodrat masing-masing. Perbedaan tersebut dari segi biologis secara kasat mata dapat dilihat dan dibedakan pada setiap individu. Hal inilah yang pada akhirnya manusia diciptakan oleh Allah menjadi berpasang-pasangan.²⁵

Namun dikarenakan kajian dalam cakupan tafsir sangat luas maka tercipta banyak sudut pandang dari penafsiran, ada beberapa penafsiran lebih condong kepada satu sisi atau tidak jarang memfokuskan pada keduanya. Seperti kitab-kitab tafsir saat ini salah satunya kitab tentang fiqih yang pembahasannya tentang perempuan sulit ditemui atau lebih didominasi untuk laki-laki. Sehingga menurut aktifis gender Islam merasa perlu untuk membedah isi dari penafsiran tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Titik fokus dalam analisis gender terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. Perbedaan dan persamaan laki-laki dan perempuan.

Islam telah menyatakan bahwa manusia diciptakan sama di hadapan Allah hanya saja yang membedakan adalah keimanan.

²⁵ Jihan Abdullah, "Kesetaraan Gender Dalam Islam" *Jurnal Musawa*, UIN Datokarama Palu, (Juni: 2009) 110.

Mereka sama-sama memiliki hak yang sama dalam konteks kemanusiaan. Allah berfirman pada *Surah Ali Imran* ayat 195:

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ
 أُتِيَ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
 وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَا كُفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا أُدْخِلَنَّهُمْ
 جَنَّةَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
 الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Artinya: Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain[259]. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya nilai manusia di hadapan Allah adalah sama. Baik laki-laki maupun perempuan, yang beramal baik akan mendapat ganjaran yang setimpal. Dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa tidak ada kesenjangan yang berarti di hadapan Allah kecuali perbedaan mengenai amal perbuatan setiap individu.

b. Hak dan Kewajiban Gender dalam Islam

Ketika Islam lahir dan tampil dengan memberikan penjelasan persamaan hak manusia secara umum terutama pada kaum perempuan. Sebelum Islam datang terjadi praktik bangsa jahiliyah merendahkan martabat perempuan, dan ketika Islam muncul perempuan diberikan perlindungan dari kekerasan dan praktik bangsa jahiliyah.

Masing-masing memiliki hak dalam memperoleh pengajaran, Pendidikan dan hak berkarya yang sesuai dengan setiap individu dan lain sebagainya.²⁶ Sedangkan kewajiban manusia yaitu mencari amal shaleh dan keridhoan Allah semata.

c. Peranan Gender dalam Perspektif Islam.

Laki-laki dan perempuan tertakar sesuai dengan kodrat yang ditentukan oleh Allah, hal itu merupakan tanda karunia Tuhan yang Maha Adil untuk membagi sesuai porsi. Seiring berjalannya waktu, masyarakat sosial mengaitkan pembagian tersebut dalam ranah kehidupan sehari-hari seperti:

1) Pembedaan Peran dalam Pekerjaan.

Peran yang dimaksud adalah posisi yang tepat dengan mengaitkan kondisi, sifat, dan naluri setiap individu. Laki-laki dikaitkan dengan kekuatan fisik yang dinilai mampu untuk menopang pekerjaan kasar seperti kuli bangunan dan pekerjaan

²⁶ Muhammad Abdul Ghoni Hafidz, "Hak-Hak Wanita Dalam Surah Annisa (Analisis Manhaj Haraki Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fidzilalil Qur'an)" (Skripsi, UIN Wali Songo, 2020) 61.

berat lainnya. Sedangkan untuk pekerjaan perempuan adalah yang memerlukan ketelatenan dan kesabaran ekstra, karena perempuan diberi anugrah dengan sifat kasih sayang dan lemah lembutnya.

Beberapa pernyataan di atas tidak menjadi patokan selama setiap individu mampu mengemban suatu pekerjaan maka pekerjaan itu sah saja dilakukan baik laki-laki maupun perempuan yang sejalan dengan syariat Islam.

2) Perbedaan Peran dalam Keluarga.

Dalam ranah lingkup keluarga antara suami dan istri yaitu laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab memberikan nafkah lahir dan batin serta memberikan perlindungan kepada istri dan anak anaknya. Sedangkan tugas seorang istri adalah kodrat yang sudah melekat pada dirinya yaitu melahirkan, menyusui serta taat pada suami. Keharmonisan rumah tangga akan terbentuk jika keduanya saling melengkapi satu sama lain.²⁷

Pekerjaan domestik yang di identikkan dengan tugas perempuan sebenarnya budaya turun temurun yang menjadi bibit patriarki. Pekerjaan tersebut bisa di lakukan laki-laki atau perempuan tanpa membutuhkan status gender.

²⁷ Ulfia Nuril Khoiriyah, *“Peran Dan Tanggung Jawab Suami Istri Keluarga Milenial Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023) 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

Perolehan informasi pada fokus penelitian kualitatif yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam konteks penelitian kepustakaan mengacu pada interaksi dari peneliti dengan kajian kepustakaan baik dari buku jurnal internet, studi literatur lainnya.

Dalam penelitian kepustakaan, data yang diperoleh harus dipertanyakan kebenarannya, dengan mencantumkan catatan kaki serta melakukan pengujian, dan membuktikan (tesis, antitesis, dan sintesis). Hal ini dilakukan untuk membuktikan secara teoritis, ilmu perpustakaan termasuk dalam jenis penelitian dasar yaitu penelitian teori, berbeda dengan penelitian terapan yang mempunyai tujuan praktis terhadap permasalahan nyata secara langsung.²⁸

Penjelasan metode di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki sebuah analisis dan mempunyai perspektif serta memperoleh data bukan dari pikiran peneliti melainkan dari fakta konseptual dan teoritis yang telah diselidiki dalam kajian pustaka.

Kajian ini mencakup sumber data dari hasil beberapa literatur. Literatur didasarkan pada kebutuhan penelitian yang terdiri dari dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁸ Amir Hamzah, “*Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*” , (Depok: Rajawali Press, 2022), 7.

Data primer adalah sumber data utama merupakan data yang diperoleh berdasarkan sumber data. Di peroleh melalui keterangan-keterangan yaitu dari buku-buku yang memuat tentang analisa gender dan ayat-ayat Al-Qur'an yang mencangkup tentang kesetaraan gender.

Data sekunder merupakan data yang menguatkan pernyataan dari data primer dan diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder adalah data yang sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder berasal dari buku majalah jurnal internet dan lain sebagainya dalam hal itu penelitian ini juga berasal dari topik dan karya tafsir lain yang mempunyai kesamaan dalam hal tema pembahasan. Peneliti mengambil tulisan atau penelitian sebelumnya yang diletakkan pada poin penelitian terdahulu.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif analisis secara khusus metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat. Rangkaian dalam sebuah penelitian yang penting untuk dijabarkan salah satunya adalah teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan metodologi deskriptif. Metodologi deskriptif merupakan suatu metode dalam peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sedemikian karena di dalam penelitian studi pustaka kualitatif untuk mengumpulkan data atau bahan penelitian memerlukan media sumber bahan seperti buku, kitab, artikel, video youtube dan sebagainya.

Salah satunya metode dokumentasi yang mencari informasi tentang objek suatu permasalahan atau variable dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, notulensi rapat, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti berusaha menguraikan bagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena *passport bros* dengan pendekatan analisis gender.

B. Teknik Analisis Data

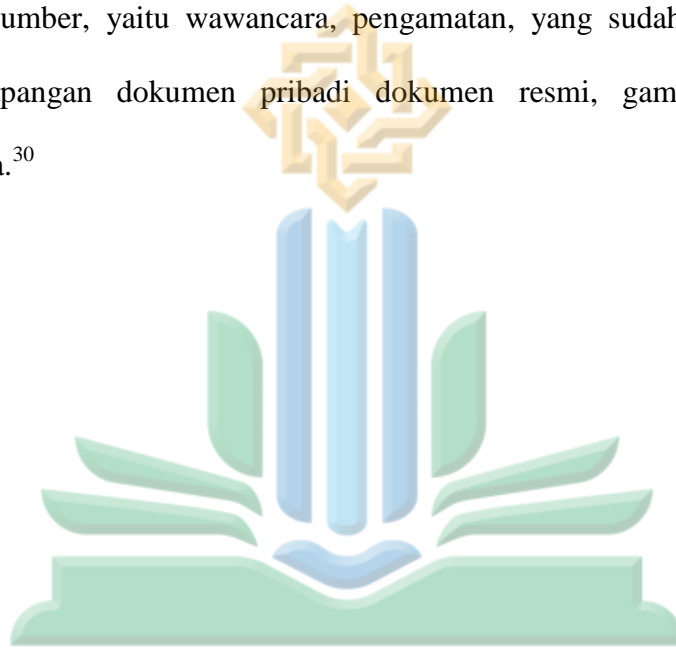
Teknik yang digunakan dalam penelitian menganalisis data diperoleh dari informasi maupun dokumen-dokumen penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kepustakaan atau *library research*, yaitu sebuah teknik yang digunakan menganalisis dan memahami isi serta berusaha menguraikan teks secara objektif dan sistematis.²⁹

Kaitan dalam kajian tafsir yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah cara bagaimana memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan menafsirkan dan menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an hingga memperoleh suatu pemahaman dan kesimpulan.

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam bentuk pola kategori dan uraian dasar yang dapat menemukan tema dan menghasilkan rumusan hipotesis kerja seperti yang berdasarkan oleh data titik

²⁹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 45.

proses analisis data dimulai pada telaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dokumen pribadi dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.³⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰ Kunarsih Dewi, Dkk. “*Teknik Analisis*”, (Bandung: Alfabeta 2021), 5.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Eksistensi Perempuan dalam Al-Qur'an

Perempuan yang berkarir dan tidak berkarir memiliki kedudukan yang sama. Perempuan yang dituntut dan dapat bertanggung jawab rumah tangga yang berkaitan dengan hal yang berkaitan dengan pengurusan dan pengaturan keseharian dalam rumah tangga. Sedangkan laki-laki secara eksplisit memiliki tanggung jawab bekerja mencari nafkah diluar rumah.

Pembagian dua wilayah yang membentuk ideal dan fungsi setiap gender dalam keluarga. Hal itu, dikelompokkan berdasarkan fungsi reproduksi dalam keluarga yang akan mengantarkan tugas-tugas yang cocok bagi perempuan yaitu mengurus anak, *well being*, sampai proses reproduksi untuk menjaga keutuhan bangsa manusia³¹

Al-Qur'an menyebutkan pengertian kodrat dalam dua pengertian besar yaitu pengertian secara esensial dan pengertian empiris. Rumusan esensial kodrat terdiri dari kualitas-kualitas yang melekat pada perempuan seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. hal itu mendorong perempuan mengerjakan pekerjaan yang dianggap dengan kodrat.

Namun, sifat tambahan (empiris) yang ada pada setiap individu perempuan menentukan aspek makna dinamis dari kodrat perempuan. Hal tersebut dapat mengkonstruksi makna kodrat yang didukung oleh banyaknya

³¹ Ratna Sapatri dan Brigitte Holzer *perempuan dan kerja sosial: sebuah pengantar studi perempuan* (Jakarta: Kucica, 2003), 88

sumber wacana termasuk didalamnya agama, budaya, *civil society*, negara dan mass masa. Semua sumber tersebut merupakan refrensi dari praktik sosial yang menentukan makna terma kodrat. Karena itu terma kodrat bisa diperlakukan sebagai nilai budaya, norma atau konsep.³²

Pada realitas sosial perempuan sering kali mendapat perlakuan yang merendahkan perempuan. Kasus eksploitasi perempuan kerap kali terjadi, seperti membatasi perkembangan potensi sosial. Dalam sejarah dunia, kaum perempuan sedikit yang merasakan kebebasan dan kenyamanan dalam mengekspresikan keinginannya di runag public.³³ Pemikiran tersebut tentunya tidak sesuai dengan rasa keadilan serta hak kemerdekaan secara proporsional. Pada hakikatnya perempuan merupakan hamba Allah Swt. Yang dikaruniai tanggung jawab yang luar biasa. Keberadaan perempuan secara kodrat memiliki peran yang penting dalam berbagai unsur kehidupan.

Islam memberikan keadilan bagi siapa saja, salah satunya adala perempuan. Perempuan merupakan anugerah dari Allah Swt. Yang disebutkan pada *Surah An-Nahl* ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"

³² Julia Surya Kusuma, *state Ibuism :The Social Construction of Womenhood in New Order Indonesia* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011)

³³ Moh Choirul anam, Fawaizul Umam, Aminullah, "Peran Perempuan di IRAN Pasca Revolusi 1979 dalam Perspektif Shirin Ebadi" *Jurnal Mozaic*, vol 02, no 01 (2022), 36

Maksud dari ayat diatas adalah perempuan merupakan salah satu karunia dari Allah Swt. Karena bersama-sama kaum laki-laki akan mendapat ketenangan lahir batin, ia juga mampu memberikan energi positif yang bermanfaat seperti rasa cinta dan kasih sayang. Peranan yang dipikul oleh perempuan menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia seperti melanjutkan pembangunan peradaban yang menjadi peran regenerasi manusia untuk melanjutkan kekhilafahan di bumi.

Peran perempuan dalam rumah tangga dibagi menjadi 3 yaitu sebagai Ibu, Istri dan anak³⁴. Namun, peran tambahan dengan melihat peluang bagi perempuan juga menjadi pendorong keberlangsungan dalam kehidupan. Keseluruhan peran tersebut menuntut adanya tugas sesuai perannya, dan peran tersebut merupakan keistimeawanya.

1. Peran wanita sebagai ibu

Awal manusia melakukan perjalanan hidup, manusia pertama kali yang melakukan interaksi dengannya adalah ibu. Ibu memiliki kodrat mengandung, menyusui, melahirkan dan mengurus kebutuhannya. Islam memberikan kedudukan yang tinggi kepada perempuan yang bergelar ibu.

Kemuliaan terbesar seorang perempuan adalah ibu, Hal ini terabadikan dalam hadits yang dinarasikan Abu Hurairah RA. Berikut bunyi haditsnya, Rasulullah bersabda:

³⁴ Dita Dwi Oktaviana, “*Studi Analisis Peran Wanita Dalam Islam (Pemikiran Fatima Mernissi)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024) 64.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ³⁵

“Wahai Rasullulah siapakah yang paling berhak untuk diperlakukan baik”. Beliau berkata, “Ibumu”. Laki-laki itu bertanya kembali, “Kemudian siapa”, tanya laki-laki itu “Ibumu”. Laki-laki itu bertanya lagi, “Kemudian siapa”, “Ibumu”. “Kemudian siapa” tanyanya lagi, “ayahmu”. Jawab beliau. (Hadits Riwayat Bukhari).

Pejalanan menjadi seorang ibu, tidak luput dari amanah peran hamil, melahirkan dan menyusui. Hal tersebut mendapat keutamaan dari Allah Swt. Yaitu pahala yang terus mengalir bagi perempuan yang hamil melahirkan, menyusui dan merawat anak dengan ikhlas. Seorang ibu pada fase hamil mengalami berbagai rasa sakit. Hamil bukan hanya membahas tentang persoalan yang kodrati namun ini adalah alur penciptaan manusia sebagai proses regenerasi. Hal ini merupakan ketentuan yang telah diberikan oleh Allah Swt.³⁶

Penjelasan tersebut menjelaskan betapa istimewanya kedudukan seorang perempuan dalam Islam. Setelah masa kehamilan selesai, maka tugas selanjutnya yaitu menyusui. Al-Qur’an secara jelas menyebutkan dalam *Surah Al-Baqarah* ayat 233 tentang anjuran untuk menyusui selama 2 tahun sebagai berikut:

³⁵ Sahih al-Bukhari, *Kitab al-Adab, Bab Man Ahaqqu al-Nas bi Husni al-Suhbah*, no. 5971; Sahih Muslim, *Kitab al-Birr wa al-Silah wa al-Adab*, no. 2548)

³⁶ Fina Septianingsih, *Studi Living Qur’an terhadap Amalan Ibu Hamil di Desa BULU Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utasa*, (Skripsi: IAIN Palu, 2019), 19

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا
 تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ
 أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
 تَسْرِضُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٧﴾

Artinya; Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.³⁷

Keistimewaan yang diberikan Islam selain tabungan pahala yang didapat, pada sisi kesehatan sangat berpengaruh bagi kesehatan ibu menyusui dan bayi. Manfaat asi pada bayi adalah sebagai stimulus perkembangan otak dan membawa banyak kebaikan agar bayi dapat bertumbuh dengan baik.

2. Peran wanita sebagai istri

Syarat rumah tangga yang harmonis adalah adanya peran istri serta ibu. Di dalam Islam, kedua peran tersebut berpengaruh untuk

³⁷ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

memperkokoh sendi masyarakat. Ibu memiliki tugas utama yaitu mendidik anak. Keberadaan perempuan dalam suatu bangsa menjadi tolak ukur keberhasilan mencetak generasi bangsa yang unggul. Karena hubungan antara anak dan ibu memiliki ikatan erat sejak ada dikandung.³⁸ Islam menghormati keberadaan perempuan seperti yang termaktub pada *Surah Al-Ahqaf* ayat 15 sebagai berikut:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
وَهُمْ عَنْ دُعَائِهِمْ غَافِلُونَ

Artinya: dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembah-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa) nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka.³⁹

Sebelum adanya ikatan suami istri terdapat pendahuluan pra nikah yang disebut khitbah. Tujuan dari mengkhitbah adalah waktu memasuki pernikahan laki-laki dan perempuan didasari kerelaan yang didapatkan dari penelitian, pengetahuan serta kesadaran masing-masing pihak.⁴⁰ Penghitbahan dimulai dari taaruf yaitu pengenalan laki-laki terhadap perempuan agar keduanya saling mengenal, dengan catatan tetap dengan syarat dan tatacara yang tertib dan niat yang benar.

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A, beliau berkata “Rasulullah Saw, telah bersabda,”

³⁸ Muhamad Ridwan, “Peran Wanita Karierdalam Mendidik Agama Anakdi Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022) 47.

³⁹ Al-Qur’an Kemenag RI, 2013.

⁴⁰ Tihami dan Sohari Sahrani, *fiqih munakahat*, cet ke-4, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014), 24.

وَلَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى حِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَشْرَكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ⁴¹
 “tidaklah seorang laki-laki meminang seorang wanita yang telah

dipinang oleh saudaranya (orang lain),”. (Shahih, Mutaffaq Alaih).

Seorang laki-laki yang akan menikahi perempuan Muslimah, harus melihat apakah perempuan tersebut telah dipinang orang lain atau tidak. Karena islam melarang meminang sorang perempuan yang telah memiliki ikatan khitbah dengan orang lain. Selain itu, laki-laki harus menyelidiki pada diri perempuan tentang budi pekertinya, dan kesehatan jasmaninya untuk kebaikan dan kesejahteraan rumah tangga kedepannya.

Islam juga menganjurkan untuk menjadi pasangan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti dalam riwayat abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفُرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ⁴²

“Perempuan dinikahi karena empat hal yaitu hartanya, keturunannya, kecantikannya, agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, an Nasai, dan Ibnu Majah).

Hadits Nabi diatas menyampaikan alasan untuk menikahi seseorang terdiri dari 4 kriteria. Walaupun begitu, hal yang terpenting adalah agamanya yang diperkuat oleh HR. Ibnu Majah meskipun kualitas haditsnya lemah, namun dapat dijadikan iktibar selama bukan perkara aqidah maupun hukum.⁴³

Proses penghitbahan dianjurkan tidak untuk berlama-lama dan menunda-

⁴¹ Muhammad bin Futuh, *al-Jam'u Baina Sihhain al-Bukhari wa Muslim*, Dar An-Nasyar: Bairut, 2002, Juz 2, 174

⁴² Muhammad bin Futuh, *al-Jam'u Baina Sihhain al-Bukhari wa Muslim*, Dar An-Nasyar: Bairut, 2002, Juz 3, 85.

⁴³ Fathur Rahman, “Kafaah Dalam Pernikahan Wali Adhol Perspektif Kompilasi Hukum Islam” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2023) 15.

nunda agar terhindar dari fitnah yang tidak diinginkan. Setelah dinilai pantas maka laki-laki perlu memberikan ikatan pada jenjang pernikahan agar menjadi pasangan yang halal.

Proses pernikahan terdapat ijab (pernyataan penyerahan diri) dan Kabul (pernyataan menerima). Perkawinan adalah suatu ikatan suci yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara laki-laki dengan perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, tentram dan bahagia.⁴⁴ Setelah berbagai proses pernikahan yang berawal dari taaruf diharapkan akan menjadi keluarga yang sudah saling memahami satu sama lain dan berjalan harmonis.

Suami istri perlu saling memperlakukan rumah tangganya dengan sikap yang adil dan baik, dapat dilihat pada Qs. An-Nisa: 19

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ^ج وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ح فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا

كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.⁴⁵

⁴⁴ Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-Undang No.1 Tahun 1974 dan Kompilasi hukum Islam*, Cet 4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 2

⁴⁵ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

Maksud dari lafadz “*asyirun hunna bil ma'rufin*” adalah agar suami selalu memperlakukan istri dengan baik. Jika suami menyukai istrinya dari hal tersebut, maka suami pula agar memperlakukan istrinya seperti itu. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Aisyah ra, Rasulullah Saw bersabda:

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku”. Rasulullah Saw, memiliki akhlaq yang memperlakukan keluarganya dengan baik, pengertian, berperilaku yang membuat keluarganya senang, kelapangan dalam memberi nafkah dan bersenda gurau dengan istri-istrinya.

Pengertian dan rujukan diatas adalah anjuran mempergauli dan memperlakukan istri dengan baik. Suami perlu memperhatikan apa yang harus dilakukan kepada seorang istri. Betapa islam selalu memberikan perlakuan yang baik untuk perempuan dari semua kondisi. Maka dari itu, kedudukan perempuan sangat penting dalam aspek kehidupan rumah tangga.

3. Peran wanita sebagai akademisi dan politisi

Pilar utama kehidupan adalah Pendidikan. Pendidikan mampu membawa peradaban yang tegas untuk keluar dari keterpurukan dan kebodohan. Menuntut ilmu merupakan pokok yang harus dilakukan oleh umat Islam. Ayat mengenai kewajiban menuntut ilmu tercantum pada *Surah Al-Alaq* ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴⁶

Prinsip Islam yang tidak membeda-bedakan baik laki-laki maupun perempuan menjadi patokan bahwa kedua gender tersebut dapat memiliki hak untuk belajar. Praktik mengajar dan belajar yang dilakukan oleh perempuan telah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw, dan berlanjut sampai masa sekarang. Peluang perempuan untuk menuntut ilmu sama dengan kaum laki-laki, begitupun dengan bidang politik. Tidak ditemukan ketentuan agama yang melarang keikutsertaan serta batasan untuk terjun pada ranah tersebut.

Islam menjamin hak memiliki ilmu dan keikutsertaan dalam bidang politik dan menjadi bukti pentingnya peran perempuan di kehidupan bermasyarakat. Partisipasi wanita dalam ranah ilmu pengetahuan dan politik merupakan urgen untuk memberikan sumbangsih dalam kemajuan peradaban.

4. Peran wanita sebagai pekerja

Perbedaan biologis pada struktur tubuh (kodrat) tidak dapat menjadi tumpuan untuk mengamati perbedaan perilaku sosial laki-laki dan perempuan. Selain kodrat ketetapan seperti mengandung, menyusui, serta melahirkan dapat memilih keinginan untuk melakukan aktivitas sosial seperti halnya laki-laki.

⁴⁶ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

Munculnya gerakan feminisme merupakan sumbangsih dari berbagai inspirasi perempuan untuk memberikan dunia pemahaman tentang keadilan. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba merekonstruksi secara kritis tentang gerakan feminisme berdasarkan sudut pandang Islam dengan mengaitkan perubahan sosial yang ada.

Agama sering dijadikan kambing hitam untuk melanggengkan ketidakadilan gender yang melekat dan menjadi kultur yang dikenal dengan budaya patriarki. Seperti yang temaktub dalam pada al-Qamar ayat 49:

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْأَوْحِ وَدُسْرٍ ۝٤٩

Artinya: Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran.⁴⁷

Ayat diatas berbicara tentang ketentuan serta hukum yang telah ditetapkan-Nya. Sehingga segala sesuatu yang akan terjadi sesuai dengan kehendak Allah. Hal ini juga dibahas oleh Rasulullah, riwayat Imam Ahmad dan Muslim dari Ibnu ‘Umar yang berbunyi, *”segala sesuatu ditetapkan ukurannya bahkan kelemahan dan kecerdasan”*.

Para pakar berpendapat bahwa qadar merupakan ukuran dan sifat yang ditetapkan segala sesuatunya oleh Allah SWT. Demikian laki-laki dan perempuan sebagai makhluk hidup dan jenis kelaminnya masing-masing. Penciptaan laki-laki dan perempuan terdapat beberapa perbedaan dan memiliki anugrah masing-masing. Al-Qur’an memberikan isyarat dalam QS. an-Nisa ayat 32 yang berbunyi:

⁴⁷ Al-Qur’an Kemenag RI, 2013.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا^ص
 وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ظ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣١﴾

Artinya: “Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁴⁸

Ayat tersebut menjelaskan perbedaan yang telah ditetapkan oleh Allah menyebabkan pembagian fungsi utama yang harus dilaksanakan masing-masing gender. Menurut Quraish Shihab perbedaan tersebut tidak menjadikan batasan potensi perempuan memiliki kecerdasan dan kemampuan berpikir sebagaimana laki-laki. Seperti zikir dan pikir (ulul albab) yang memungkapi rahasia-rahasia alam semesta yang tidak terbatas antara laki-laki dan perempuan.⁴⁹

Dengan demikian, kaum perempuan sama dengan laki-laki dalam potensi intelektualnya. Sebagaimana kaum laki-laki, perempuan juga memiliki kemampuan berpikir, mengamalkan serta mempelajari yang berasal dari dzikir kepada Allah swt. serta dari alam semesta. Selain kemampuan berpikir, persamaan antara laki-laki dan perempuan juga ada pada persamaan antar bangsa, suku, dan keturunan adalah pokok ajaran islam. Al-Qur’an Q.S al-Hujurat 13:

⁴⁸ Al-Qur’an Kemenag RI, 2013.

⁴⁹ Rahmaniah, “Konsep Ulul Albab Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Terhadap Perubahan Sosial” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022) 27.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.⁵⁰

Ayat diatas menegaskan bahwa derajat seseorang ditentukan oleh pengabdian dan ketakwaanya kepada Allah swt. Dalam ajaran Islam yang sebenarnya tidak memiliki perbedaan substansial hak-haknya dalam berbagai bidang, kedudukan perannya, tugas serta tanggung jawabnya.⁵¹

Pemahaman dasar tentang kondisi dan posisi perempuan yang dibawa oleh spirit Islam pada saat sebelum dan sesudah datangnya Islam. Islam menempatkan perempuan sesuai dengan tuntunan-Nya sehingga kedudukan perempuan dalam realitas sosial tidak ter-subordinasi oleh zamam. Sebelum Islam datang yang disebut dengan zaman jahiliyah kedudukan perempuan sangat buruk dan dianggap tidak berharga pada suatu masyarakat.

Salahsatu cotoh praktik yang merendahkan kaum perempuan membentang luas di jazirah Arab sebelum Islam datang adalah menguburkan bayi perempuan hidup-hidup, mewarisi istri dari saudara laki-laki apabila suaminya meninggal dunia. Maka dari itu Al-Qur'an membawa petunjuk dan rujukan yang pada dasarnya mengakui kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama.⁵²

⁵⁰ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

⁵¹ Intan Zakiyah, "tafsir al qur'an dengan sunnah (studi historis sosiologis quran)". Jurnal al burhan, universitas PTIQ Jakarta, hal 120

⁵² Mansour Faqih, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial" (Pustaka Pelajar, 2001) 129.

Dalam aspek normatif, Islam memandang perempuan sebagai makhluk yang mulia dan memiliki hak selain kewajibannya. Selain itu Islam memandang antara laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek kemanusiannya. Penempatan antara laki-laki dan perempuan memiliki posisi dan proporsinya masing-masing. Konsep kesetaraan gender dalam Islam sudah tersusun termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits walaupun praktiknya mengalami distorsi karena interpretasi pada teks keagamaan sehingga tampak bias gender dan memunculkan adanya pemihakan antara laki-laki dan perempuan.

Salahsatu kitab fikih yang menjadi kiblat mengenai hak dan kewajiban suami istri yaitu kitab “*عقود الجين في بيان حقوق الزوجين*” karya Muhammad Umar an-Nawawi yang isi dari kitab tersebut merupakan tipikal kebanyakan yang sering dijumpai kebanyakan mengenai hak dan kewajiban perempuan. Kebanyakan kalangan ahli fiqih pada masa sekarang ini penuh dengan diskriminatif, ketidakadilan, serta simetris. Simetris merupakan sudut pandang fiqih berpusat pada laki-laki. secara umum kandungan dari isinya berisi tentang pengertian kelelakan atau mengandung kepentingan laki-laki sementara untuk perempuan dalam perkawinan adalah produk budaya patriarki. Sehingga yang nampak dari wajah kitab fiqih adalah diskriminasi dan ketidakadilan.⁵³

Faktor-faktor penyebab pandangan ketidakadilan dalam Islam adalah dominasi laki-laki dalam rumah tangga. Penafsiran Al-Qur'an dari kaum laki-laki yang jarang menyorot sisi feminis dan memerjuangkan kepentingan

⁵³ Asna Andriani, “Pendekatan Gender Dalam Studi Al Qur'an”, *Jurnal Al-Tsiqoh*, STAI Muhammadiyah Tulungagung, (November 2023): 40.

dalam perempuan. Hal tersebut telah terjadi dalam kurun waktu lama dan mungkin sudah mengendap menjadi tradisi selama berabad-abad lamanya.⁵⁴

Berangkat dari asumsi diatas diskriminasi perempuan ketidakadilan terhadap perempuan disebabkan oleh penafsiran yang bias gender serta tidak memberikan porsi yang pas terhadap kesetaraan perempuan. Asal usul seluruh kecondongan yang berbau misoginis (kebencian terhadap perempuan) adalah budaya patriarki. Yang mendasari teks keagamaan yang bias akan kepentingan laki-laki. Maka dari itu para feminis muslim bermunculan seperti Nawal el-Sawadi, Amina Wadud, Asghar Ali Engineer, Fatima Mernissi dan lainnya berusaha memberikan perlindungan dan membongkar pengetahuan normatif yang bias kepentingan laki-laki dalam orientasi kehidupan beragama.⁵⁵

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa eksistensi perempuan yang ada sangat penting keberadaannya. Peranan serta tugas yang di emban menjadi bagian penting dalam fitrah kehidupan dan agama. Sedangkan peranan yang lebih keras untuk laki-laki terjadi karena kecenderungan dan fisik mereka berbeda. Dalam perbedaan tersebut yang melahirkan ketentuan-ketentuan agama yang berbeda juga.⁵⁶

B. Fenomena *Passport Bros* pada Media Sosial.

Passport bros merupakan istilah untuk menggambarkan gaya hidup yang dianut oleh para laki-laki yang memutuskan untuk mencari pasangan

⁵⁴ Siti Zubaidah, *Kedudukan Wanita Dalam Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010) 83.

⁵⁵ Intan Zakiyah, "Tafsir Al-Qur'an Dengan Sunnah (Studi Historis Sosiologis Quran)" *Jurnal PTIQ*, (Jakarta): 296.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, "*M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*" (Tangerang: Penerbit Lentera Hati 2015) 80.

yang mempunyai latar belakang budaya berbeda dan kebanyakan berasal dari luar negara mereka. *Passport bros* berasal dari kata *passport brother* yaitu yang awalnya pada sekelompok kecil para lelaki yang memiliki *passport* melakukan perjalanan untuk menemukan pasangan yang romantis.⁵⁷

Ketika perkembangan masyarakat semakin pesat muncul suatu pergeseran signifikan dalam dinamika kemasyarakatan yaitu tentang evolusi dan dialog santai. Dan akhirnya menjadi perbincangan arus utama kecenderungan rahasia yang bernama *passport bros*, fenomena ini memiliki kesamaan dengan gerakan sosial Great American pada tahun 1960 sampai 1970 yaitu kesamaan pada hak sipil gerakan budaya untuk memahami popularitas. Awal dari munculnya *passport bros* ini dimulai pada sebuah komunitas online di mana para laki-laki berbagi pengalaman tips dan wawasan tentang bepergian ke luar negeri dan mendapat kebahagiaan dan kedamaian serta menemukan pasangan yang romantis di luar negeri titik laki-laki yang berpikiran memiliki pengalaman yang sama membuat kecenderungan laki-laki barat yang diberi nama *passport brothers* yang seiring bertambahnya jumlah anggota gerakan tersebut menjadi fenomena budaya yang mendorong laki-laki untuk memperluas pandangan dunia mereka. Tujuan utama yaitu membuang perlakuan negatif dari perempuan Barat untuk mengeksplorasi budaya yang berbeda melalui perjalanan kelompok tersebut memperoleh visibilitas melalui platform media sosial walaupun mendapat pemberitaan yang negatif.⁵⁸

⁵⁷ Google, "Passport Bros".

⁵⁸ Google, "Passport Bros".

Kecenderungan ini merupakan wujud dari banyaknya kekhawatiran yang melihat kondisi perempuan Barat yang dinilai memiliki perilaku yang argumentatif, manipulatif, dan sifat yang berkaitan dengan maskulinitas. Hal ini di nilai karena perempuan Barat terlalu mengkiblatkan feminisme radikal yang ingin menjadi superioritas dalam hal apapun. Keinginan utama para pelaku *passport bros* didorong untuk mendapatkan kedamaian, rasa hormat, dan cinta yang menurutnya sangat langka dalam perempuan yang ada dinegaranya sendiri.

Keresahan ini dirasakan oleh laki-laki terutama di wilayah Amerika bahwa perempuan Barat tidak konsisten terhadap komitmen dalam sebuah ikatan pernikahan. Hal tersebut dipicu oleh perselingkuhan yang dilakukan oleh istri yang melakukan hubungan seks dengan laki-laki yang bukan suaminya, sehingga hal itu akan mengakibatkan tidak harmonisnya kehidupan rumah tangga. Selain itu masih banyak pertimbangan lain yang membuat para laki-laki tersebut memilih *passport bros* untuk menemukan calon pasangan yang ideal.

Platform yang mejadi wadah *passport bros* ini antara lain situs weeb internet, youtube, facebook, Instagram, dan tiktok yang merupakan situs-situs resmi seputar tanya jawab, informasi dan ajakan dari komunitas *passport bros* yang bernama Passport Bros LLC.

Salah satu narasi yang dikemukakan di platform youtube official *passport bros* yaitu berupa kalimat, “Mereka tidak bisa menghina kita dan tidak bisa menyalahkan”, mereka berpendapat berhak untuk memilih jalan

hidupnya untuk mengikuti *passport bros*. Oleh karenanya banyak perempuan Barat yang mengutuk hal tersebut. Mereka berasumsi bahwa hal itu merendahkan perempuan Barat. “Kita (laki-laki) adalah pelindung, pemburu, dan bisa membuat piramida kerajaan besar dan teknologi yang membuat para orangtua, anak laki-laki, paman dan lainnya untuk membangun dunia. Dengan *passport bros* kita akan tahu nilai kita dalam melakukan perjalanan diseluruh dunia dan menerima profesi kita.”⁵⁹

Viralnya fenomena ini bermula pada awal tahun 2023 di platform tiktok yang diunggah oleh banyak user tiktok salahsatunya adalah akun tiktok dengan user *@dailyrapupcrew*, muatan dari konteks platform tiktok tersebut berisi opini pro dan kontra terhadap fenomena *passport bros*. Dalam unggahan akun tiktok dengan nama yitu sebuah *podcast* santai tanya jawab laki-laki pro *passport bros* dan perempuan yang kontra akan *passport bros*. Perempuan tersebut menyebutkan bahwa perempuan diluar Amerika hanya berbekal kemampuan bahasa inggris yang sedikit, dan tidak mengenyam pendidikan, siapa yang membutuhkan perempuan seperti itu ujarnya. Pernyataan tersebut mendapat respon tidak terduga dari laki-laki tersebut dan dia menyanggah, “Mereka diajarkan dari lahir oleh ayah dan ibu mereka, bagaimana seharusnya menjadi seorang istri dan menghargai laki-laki. Perempuan yang memperlakukan kita dengan rasa hormat”. Unggahan tersebut mendapat *view* sebanyak 1,8 m dengan berbagai komentar yang kontroversial salahsatunya “hanya karena tidak berbahasa inggris bukan berarti mereka tidak pintar”, dan

⁵⁹ Youtube Passport Bros , “*Passport Bros And Men Around The World Unite*”, Passport Bros LLC , July 12, 2023, 01:34, <https://youtu.be/tHatOX0Hi6M?si=Zmu8ZK8YcavSm1KX>

yang lain menambahkan, “Aku pikir perempuan tersebut sedang mendeskripsikan dirinya sendiri.”⁶⁰

Postingan tanya jawab serupa diunggah oleh akun toktik dengan user @whateverpod ketika pertanyaan dilontarkan kepada laki-laki yang mengikuti *passport bros* tentang alasan memilih jalan tersebut dia berkata, “Anda bilang bahwa anda adalah feminisme yang berusia 100 tahun. Masalahnya begini, dalam pernikahan hal yang tidak bisa dinegosiasikan olehku. Banyak perempuan diluar sana yang tidak pergi berkunjung ke diskotik sepanjang waktu, dan tidak pula pergi ke club dengan pakaian mini mereka dan terus digoda oleh laki-laki.” tukasnya. Video berdurasi 51 detik itupun berhasil mendapat 110 ribu tanda suka dan 5744 komentar.⁶¹

Selain itu masih banyak konten yang memuat tentang pro kontra *passport bros* dengan memiliki banyak ribuan hastag #*passportbros* di berbagai platform.

Poin utama yang menjadi persoalan di antara dua belah pihak yang pro dan kontra terhadap fenomena *passport bros* yaitu hak seseorang untuk memilih pasangan hidup. Kasus fenomena yang ada pada *passport bros*, laki-laki lebih memilih perempuan diluar negaranya sendiri dengan alasan sifat yang tidak cocok dijadikan istri. Namun, perempuan Barat sangat menentang keras fenomena tersebut.

⁶⁰ Dailyrapupcrew, “Passport Bros!”, January 10, 2023, Video 00:31, <https://vt.tiktok.com/ZSjMR9Vua/>

⁶¹ Whatever.Com “She Is Offened He Wants A Wife?!”, February 11, 2023, Video, <https://vt.tiktok.com/ZSjMR3mkq/>

Tujuan utama menikah adalah hidup bersama dan menciptakan kebahagiaan keluarga yang harmonis. Islam menganjurkan untuk menjadi pasangan dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

Hadits Nabi diatas menyampaikan alasan untuk menikahi seseorang terdiri dari 4 kriteria. Walaupun begitu, hal yang terpenting adalah agamanya yang diperkuat oleh HR. Ibnu Majah meskipun kualitas haditsnya lemah, namun dapat dijadikan iktibar selama bukan perkara aqidah maupun hukum.⁶²

Hadits tersebut berbunyi:

لَا تَزَوَّجُوا النِّسَاءَ لِحُسْنِهِنَّ فَعَسَىٰ حُسْنُهُنَّ أَنْ يُزِدِيَهُنَّ وَلَا تَزَوَّجُوهُنَّ لِأَمْوَالِهِنَّ فَعَسَىٰ أَمْوَالُهُنَّ أَنْ تُطْعِيَهُنَّ وَلَكِنْ تَزَوَّجُوهُنَّ عَلَى الدِّينِ وَلَا مَةَ خَرْمَاءُ سَوْدَاءُ ذَاتُ دِينٍ أَفْضَلُ⁶³

“Janganlah kalian menikahi perempuan karena kecantikannya karena itu merusak mereka. Janganlah menikahi mereka karena harta mereka, bias jadi hartaharta mereka itu membuat sesat. Akan tetapi nikahilah mereka berdasarkan agamanya. Seorang budak perempuan berkulit hitam yang telinganya sobek tetapi memiliki agama maka lebih utama.” (HR. Ibnu Majah no 1849)

Empat kriteria diatas merupakan tuntunan ala Rasulullah. Namun, Semuanya bpusat pada satu kriteria utama yaitu baik agama dan akhlaknya. Sedangkan kembali pada tujuan utama laki-laki yang ada pada fenomena *passport bros* adalah mencari pasangan di luar negarnya karena dari sifatnya yang lebih lembut dan keibuan daripada perempuan dari negaranya sendiri.

⁶² Fathur Rahman, *“Kafaah Dalam Pernikahan Wali Adhol Perspektif Kompilasi Hukum Islam”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2023) 15.

⁶³ Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Dar Fikri: Bairut, Juz 1, 597

Maka dari itu jika fenomena *passport bros* dikaitkan dengan analisa gender Islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena tersebut boleh-boleh saja terjadi bahkan dianjurkan untuk dilakukan. Memilih pasangan hidup perlu adanya pertimbangan sebagai bekal menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis. Keberlangsungan hidup akan bergantung dengan kondisi pasangan yang setara baik dari sifat hingga tujuan. Dengan melaksanakan anjuran dari Rasulullah untuk memilih pasangan dengan kriteria yang telah diajarkan, diharapkan rumah tangga akan terjalin harmonis.

C. Fenomena *Passport Bros* dalam Tinjauan Analisis Gender.

Muatan permasalahan penyebab terjadinya fenomena *passport bros* serta tuntutan laki-laki Barat terhadap perempuan sangat banyak. Namun peneliti mencoba mengklasifikasikan beberapa poin utama yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Perempuan Barat umumnya menginginkan kesetaraan salahsatunya hak menjadi pemimpin. Budaya feminis yang sangat kental mendorong untuk memiliki posisi yang sama, hal ini dibuktikan oleh AS dalam representase perempuan yang terjun dalam dunia politik sebanyak 53% sejak tinjauan 2023 kemarin. Data yang terkumpul tersebut meliputi kepemimpinan senat AS, DPR, badan legislative, dewan wanita fortune, cabinet, CEO perusahaan, dewan wanita, presiden perguruan tinggi.⁶⁴

⁶⁴ Katherine Schaeffer, "Data Pemimpin Perempuan", Last Modified February 8, 2023, <https://www.ui.ac.id/jumlah-pemimpin-perempuan-meningkat-namun-work-life-balance-dan-gender-bias-masih-jadi-kendala-capai-posisi-puncak>

Hal ini menunjukkan keberhasilan menerapkan feminisme dalam kepemimpinan tingkat pemerintah. Selain itu, kepemimpinan dalam keluarga sebagai kepala rumah tangga yang menanggung tanggung jawab. Perempuan Barat cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat yang diyakini produk budaya patriarki dalam rumah tangga. Dalam Al-Qur'an disebutkan pujian atas kepemimpinan dan kebijaksanaan ratu Balqis pada *Surah An-Naml* ayat 27:

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, atukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta."⁶⁵

Yaitu bahwasanya yang mampu untuk menjadi pemimpin maka dialah yang wajar menjadi pemimpin. Landasan teologi kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga ada pada suah an-Nisa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah

⁶⁵ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.⁶⁶

Ayat tersebut digunakan kaum laki-laki patriarki untuk mensubordinasi kaum perempuan, sehingga gerak bebas kaum perempuan sangat terbatas untuk menentukan nasib dirinya sendiri. Pandangan dari beberapa mufassir tidak terkecuali *al-Razi* dan *al-Thabrani*, keduanya sama-sama menerangkan kelebihan yang di miliki oleh perempuan baik dari segi reflektif dan fisikalnya.

Kata yang perlu diperhatikan pada ayat diatas adalah *qawwam* para ulama memahami bahwa kata *qawwam* adalah pemimpin. Maka dari itu ayat tersebut memiliki arti bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan konteks dari ayat tersebut hanya ada pada hubungan suami istri aja. Ciri-ciri yang menunjukkan hal tersebut antara lain bahwa ayat tersebut menyebutkan nafkah laki-laki diatas perempuan yang artinya kedudukan laki-laki sebagai suami adalah kepala rumah tangga. Selanjutnya juga dibuktikan pada asbabun nuzul ayat tersebut berkaitan dengan konflik akibat istri lakukan nusyuz.

Nusyuz merupakan pembangkangan yang dilakukan istri kepada suami yang merupakan perintah suatu kebaikan dalam rumah tangga.⁶⁷

Dalam riwayat yang dinyatakan Habib binti Zaid ibn Abi Hurairah

⁶⁶ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

⁶⁷ Muhammad Rizki, "Nusyuz Perspektif Hukum Islam Di Indonesia" (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran Jakarta, 2017) 61.

berbuat dosa pada suaminya saat Ibnu Rabi'ah suaminya memukul istrinya kemudian istri dan ayahnya mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah, ayahnya berkata, "Anak saya dipukul oleh suamiya karena berperilaku tidak baik". Maka Rasulullah bersabda, "Kalau begitu suaminya di qishas". Maka dari itu Habibah dan ayahnya pulang untuk melakukan qishas. Tidak berlangsung lama, mereka dipanggil lagi oleh Rasulullah dan menyampaikan bahwa telah sampai sesuatu yang dibawa Jibril. "Kami menghendaki satu namun Allah menghendaki yang lain, apa yang ditetapkan Allah adalah lebih baik". Akhirnya qishas pun sepenuhnya dibatalkan.

Namun, kepemimpinan tersebut hanya berlaku pada kepemimpinan di luar rumah tangga. Untuk kepemimpinan didalam rumah tangga secara umum laki-laki memiliki kestimewaan dibandingkan perempuan yaitu kestabilan dalam mengelola emosi, sedangkan perempuan mengalami menstruasi yang dapat mempengaruhi emosi. Selain itu, laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat dan dia juga memiliki kewajiban menyiapkan kebutuhan sandang dan pangan rumah tangga oleh karena itu prinsipnya yang mengatur kepemimpinan dalam rumah tangga adalah laki-laki.⁶⁸

Terkait *Surah An-Nisa Ayat 32*, Al-Qurtubi juga menulis bahwa ayat tersebut membahas tentang warisan yang mengutamakan laki-laki. Karena hal tersebut dilandasi karena laki-laki memiliki kewajiban memberi mahar dan nafkah. Laki-laki memiliki anugerah berupa kapasitas

⁶⁸ M. Quraish Shihab, "M. Quraish Shihab menjawab 101 soal perempuan yang patut anda ketahui, 198.

managerial dan intelektual, sehingga mereka dibebani kewajiban tersebut. Sedangkan wanita memiliki tabiat sejuk dan dingin yang artinya lembut dan lemah.⁶⁹

Keterangan al-Qurtubi yang selanjutnya ada pada *Surah An-Nisa* Ayat 34 ketika suami tidak mampu memberi nafkah maka dia tidak lagi menjadi pemimpin atas mereka, dan jika kepemimpinan itu sudah tiada maka batal akadnya. Hal tersebut didasari karena sudah tidak ada lagi tujuan yang telah disyariatkan dan termasuk indikasi pembatalan nikah saat tidak bias lagi untuk menafkahi menurut mazhab Maliki dan Syafi'i, sedangkan Abu Hanifah memiliki pedapat bahwa pernikahan itu tidak batal.⁷⁰

Dari uraian singkat diatas tentang kepemimpinan laki-laki bahwa bisa saja dalam sebuah penafsiran telah terjadi diskriminatif ataupun bias gender. Dalam sudut pandang kontekstual al-Qur'an menyatakan kelebihan laki-laki daripada perempuan. Amina Wadud dalam tulisannya mengemukakan ketika al-Qur'an diturunkan di Arab pada abad ke 7, saat itu bangsa Arab memiliki sejumlah tradisi dan persepsi yang keliru terhadap perempuan.⁷¹

2. Perempuan Mencari Nafkah

Pandangan yang tertanam di jiwa perempuan Barat adalah kemandirian. Kemampuan untuk mengatur kehidupan dirinya sendiri,

⁶⁹ Al Qurtuby, 2007 Jilid 5, 394

⁷⁰ Al Qurtuby, 2007, Jilid 5, 359.

⁷¹ Amina Wadud Muhsin, "*Qur'an And Woman*", (Kuala Lumpur: Fajr Bakti Sdn Bhd, 1992) 68.

memilih keputusan, dan bertanggung jawab dapat menjadi kontribusi untuk meningkatkan inklusivitas perekonomian keluarga. Namun jika yang terjadi pada fenomena *passport bros* perempuan mengambil alih sepenuhnya untuk menafkahi keluarga sehingga posisi antara suami dan istri menjadi tertukar.

Dalam pandangan Islam, tujuan pernikahan memiliki ibadah yang perlu dijaga seumur hidup untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*. Seperti firman Allah dalam *Surah Ar-Rum* ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁷²

Pernikahan merupakan jalan yang mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga untuk melanjutkan keturunan. Pernikahan juga sebagai amanah baik suami atau istri untuk menjaga tanggung jawab masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsi. Maka dari itu, Islam memberikan hak dan kewajiban secara terperinci dengan harapan pasangan suami istri saling melengkapi dan sadar akan pentingnya

⁷² Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

melaksanakan hak dan kewajibannya sehingga tidak mendzolimi satu sama lain. Walaupun laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama, namun perlu digaris bawahi dalam konteks rumahtangga perempuan ketika menyanggah gelar istri tidak boleh melebihi batas. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan, kemampuan yang berbeda menjadikan laki-laki atau suami memiliki hak lebih yang menyanggah posisi sebagai pemimpin.

Salahsatu dari banyaknya hak dan tanggung jawab dari keluarga adalah ranah ekonomi. Nafkah adalah hak yang harus dipenuhi oleh seorang suami kepada keluarganya, nafkah ini bermacam-macam yaitu lahir dan batin. Nafkah lahir meliputi makanan, pakaian, pengobatan dan sandang pangan lainnya.⁷³

Memberikan nafkah diwajibkan ketika pertama sejak akad nikah dilakukan termasuk segala konsekuensinya secara spontan. Sebagai imbalannya istri harus mematuhi dan taat kepada suami dan gerak geriknya menjadi terbatas.⁷⁴

Dewasa ini yang terjadi perempuan memiliki banyak peluang yang sama dalam berbagai bidang kehidupan bahkan ekonomi tidak lagi tergantung dengan laki-laki. Faktor faktor yang menyebabkan hal tersebut salahsatunya laki-laki memungkinkan memiliki keterbatasan kemampuan yang mengakibatkan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap bahkan enggan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

⁷³ Abdu Hamid Kisyik, *"Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah, Terj Bina' Al Usrah Al Muslimah; Mause'ah Al Zuwayj Al Islami"* (Bandung: Al Bayan PT Mizan Pustaka, 2005) 128.

⁷⁴ Abdu Hamid Kisyik, *"Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah, Terj Bina' Al Usrah Al Muslimah; Mause'ah Al Zuwayj Al Islami"*, 130.

Perubahan peran perempuan yang terjadi pada rumah tangga disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak terpenuhi. Sering dijumpai bahwa penghasilan suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal itulah yang membuat perempuan tergerak untuk berperan dalam mencari nafkah dengan cara bekerja agar kehidupan ekonomi keluarga mereka dapat bertahan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.⁷⁵

Quraish Shihab berpendapat terjadinya peran ganda perempuan disebabkan siklus modernisasi terus berlanjut, diimbangi dengan gaya hidup materialis yang susah dikendalikan, sehingga melahirkan kebutuhan dan keinginan-keinginan baru yang mendesak keluarga dan yang sering kali tidak dapat terpenuhi kecuali dengan kerja keras dan kerja sama suami istri.⁷⁶

Walaupun perempuan yang memiliki hak untuk bekerja dengan hasil tidak dianggap nafkah tapi sedekah, hal yang tersorot adalah bagaimana hukum jika perempuan menjadi tulang punggung sepenuhnya. Apabila kasus tersebut terjadi, maka istri berhak untuk meminta pembataan pernikahan menurut Maliki, Hambali, dan Syafi'i membenarkan hal tersebut dikarenakan suami tidak sanggup untuk

⁷⁵ Sigit Ruswaningsih, "Aktivitas Domestik Dan Publik Perempuan Kerja (Studi Terhadap Perempuan Pedagang Kelontong Di Pekapuran Raya Banjarmasin)" *Jurnal Kafa'ah*, (May 2013): 89.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, "Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku" (Jakarta: Lentera Hati, 2020) 177.

memberikan nafkah. Sedangkan menurut mazhab Hanafi tidak berhak meminta pembatalan pernikahan.⁷⁷

Dalam sebuah jalinan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah suami. Hal yang harus digarisbawahi adalah istri juga berhak dan boleh bekerja membantu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁷⁸

Memang dalam agama meletakkan garis umum tentang fungsi, hak dan tugas masing-masing. Dalam perkawinan salah satu dari pasangan dapat memiliki kelemahan dan kekurangan atau salah satunya memiliki kesempatan yang lebih baik. Istri bertanggung jawab mendidik anak-anaknya.

3. Perceraian Yang Diajukan Perempuan

Pusat statistik kesehatan nasional Amerika mengungkap bahwa 4 sampai 5 juta orang menikah setiap tahun dan sekitar 42 % sampai 53% berakhir dengan perceraian. Faktor yang mempengaruhi perceraian tersebut bermacam macam seperti kurangnya komitmen, sering terjadi perdebatan, ketidaksetiaan, hingga keuangan.⁷⁹

Masalah yang terjadi bukan itu saja, namun yang menggugat perceraian tersebut adalah kaum perempuan. Dihadapan pengadilan perempuan. Seorang ahli psikologi dan pakar kekerasan dalam rumah

⁷⁷ Syaikh Al Allamah Muhammad Bin'abdurrahman Ad Dimasyki, Fikih Empat Mazhab Terjemahan Abdullah Zaki, AlKaf Cet Xiv (Bandung; Hasyimi Press, 2013) 389.

⁷⁸ M. Quraish Shihab, "M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui", 203.

⁷⁹ Almas Taqiyya, "Negara Yang Tingkat Perceraian Paling Tinggi" Good States, Last Modified January 7, 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/negara-dengan-tingkat-perceraian-paling-tinggi-d3DZG>

tangga yang berpusat di AS sudah menjelaskan bahwa maraknya perceraian bertepatan dengan pembebasan perempuan. “Karena kemandirian ekonomi adalah suatu keharusan sebelum perempuan benar-benar ingin mengajukan perceraian, baik sendirian maupun dengan anak yang perlu dibiayai. Sangat sulit jika meninggalkan pernikahan jika tidak memiliki uang, selain itu karena peranan gender menjadi lebih rumit saat wanita memperoleh kemandirian keuangan dan finansial hal itu menyebabkan konflik dalam pernikahan tersebut muncul secara alami.”⁸⁰

Agama islam secara mutlak menetapkan hak untuk menceraikan jatuh pada laki-laki. Hal tersebut bukan tanpa alasan karena laki-laki menanggung tanggung jawab keluarga, membayar mahar, serta memiliki kewajiban memberi nafkah kepada keluarga. Oleh karena itu jika hak menceraikan ada pada perempuan maka itu akan membuat laki-laki akan rugi bekal-kali. Namun, hal itu bisa saja terjadi dengan syarat jika istri menggugat suami harus setuju dan hak memutuskan tetap ada pada suami.

Sabda Rasulullah:

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا⁸¹

“Kaum muslim harus memenuhi syarat-syarat yang disetujui,

kecuali syarat yang menghalalkan haram dan mengharamkan halal (HR.

Bukhari dan Muslim).⁸²

⁸⁰ Katie Uskup, “Mengapa Perempuan Lebih Banyak Mengajukan Gugatan Cerai Daripada Pria” BBC.com, Modifikasi Terakhir 13 Mei 2022, <https://www.bbc.com/worklife/article/20220511-why-woman-life-for-divorce-more-than-men>

⁸¹ Muhammad bin Futuh, *al-Jam'u Bain al-Bukhari wa Muslim*, Dar An-Nasyar: Bairut, 2002, Juz 3, 281.

⁸² M. Quraish Shihab, “M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui”, 106

Melihat dari tinjauan fiqih bisa saja terjadi konteks sighat talak sehingga perempuan memiliki pilihan untuk membatalkan perkawinan. Mengutip Al-Majmu' Syarh Al- Muhadzdab jilid XVIII, halaman 269:

“Jika suami awalnya berkecukupan lalu berubah menjadi orang yang susah, maka dia wajib memberi nafkah dengan standar *mus'ir* dan istrinya tidak memiliki pilihan untuk membatalkan perkawinan karena tubuhnya masih bisa hidup dengan standar nafkah yang di berikan tersebut. Jika suami kesulitan memberikan nafkah walaupun hanya sebatas nafkah *mus'ir* maka istri memiliki pilihan antara sabar atau membatalkan pernikahan.”⁸³

Kembali kepada tujuan dan komitmen pernikahan yang kolaboratif antara suami dan istri, solusi sebuah problematika yang rumit seperti ini tidak selalu tentang fasakh nikah. Kecuali jika segala cara sudah di tempuh namun tidak membuahkan hasil.

4. Kekerasan Wanita Terhadap Laki-Laki

Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan Barat terhadap laki-laki Barat. Penyebab KDRT kian marak terjadi, salahsatu faktor yaitu berasal dari individu (korban penelantaran anak, penyimpangan psikologis, rendahnya status sosial dan lain sebagainya), faktor komunitas (mobilitas penduduk, angka kriminalitas, kurangnya terhadap pelayanan korban), faktor lingkungan sosial (kesenjangan gender, kesenjangan ekonomi, budaya pendukung kekerasan).⁸⁴

⁸³ “Al Majmu' Syarh Al- Muhadzdab Jilid XVIII” 269.

⁸⁴ Firda Nisa Syafitri “Kdrt Dalam Perspektif Hukum Perbandingan (Amerika Serikat dan Australia)” (Skripsi, Uin Sunan Gunung Jati. Bandung) 43.

Al-Qur'an menginginkan terciptanya saling menghormati dalam rumah tangga. Laki-laki sebagai pemimpin rumah tangga tidak boleh serta merta dan sewenang-wenang terhadap perempuan, sebaliknya perempuan juga tidak boleh merasa paling tinggi dan melecehkan suami karena itu termasuk nusyuz. Dalam QS. An-Nisa 34 telah dijelaskan juga tentang "tempat yang tinggi". Suami juga perlu untuk menasehati istri. Jika dengan nasihat tidak membuahkan hasil maka menunjukkan rasa kesal dengan membelakanginya ketika tidur selama tiga hari, jika dirasa masih berkelanjutan maka suami diizinkan memukul namun dengan lembut seperti sabda Rasulullah, "Jangan memukul wajah dan jangan pula menyakitinya." Di lain waktu beliau bersabda, "*Tidakkah kalian malu memukul istri kalian seperti keledai?*". Rasa malu tersebut bukan dalam konteks memukul tapi perasaan gagal mendidik perempuan dengan nasihat atau cara lain.⁸⁵ Apabila kasus tersebut dilakukan oleh pihak suami maka hal itu juga tidak diperkenankan karena disisi lain suami lebih kuat dari pada istri. Keduanya perlu untuk bermusyawarah dengan mencari jalan keluar yang terbaik. Jika cara kekeluargaan tidak berhasil maka ada baiknya berdiskusi dengan keluarga untuk mencari jalan penyelesaian.

⁸⁵ M. Quraish Shihab, "*M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*", 127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dirangkum dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Peran perempuan ada 3 peran yaitu sebagai Ibu, Istri, anak. Selain itu ada peran tambahan perempuan menjadi pendorong keberlangsungan dalam kehidupan yang hanya bisa dilakukan perempuan. Al-Qur'an menyebutkan dua jenis kodrat perempuan yaitu esensial (mestruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui) dan empiris (fleksibel sesuai konstruksi makna dalam sebuah norma dan budaya yang ada). Hal tersebut menjadi dasar untuk memilih hak, batasan dan kewajiban yang dimiliki perempuan.
2. Dalam penilikan sisi agama Islam tujuan *passport bros* tersebut hampir sama dengan istilah mencari pasangan sekufu, yaitu memilih pasangan sesuai untuk tujuan membangun keluarga yang harmonis. Fenomena tersebut terjadi karena perempuan Barat di nilai terlalu maskulinitas. Beberapa rentetan tuntutan yang dijawab dengan analisis gender seperti kepemimpinan, boleh saja dilakukan kecuali kepemimpinan dalam rumah tangga. Yang kedua nafkah perempuan yang dihitung sebagai sedekah. Yang ketiga perceraian yang diajukan perempuan mutlak hanya dipegang oleh pihak laki-laki. Dan yang terakhir adalah kekerasan perempuan terhadap laki-laki yang dihindari karena hal tersebut termasuk perbuatan nusyuz.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa objek hasil penelitian jauh dari kata sempurna. Maka, penulis menyarankan untuk pembaca, peneliti, terutama mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian dengan tema serupa melengkapi kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya bagi peneliti selanjutnya untuk lebih dalam mengkaji tentang fenomena *passport bros* dengan analisis gender perspektif Al-Qur'an lebih luas lagi.
2. Perlunya kajian literasi dalam analisa lebih lanjut mengenai *passport bros* dari menggunakan metode analisis yang berbeda agar hasil literatur ini menjadi lebih beragam dari berbagai sudut pandang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, Desember 2013).

Buku / Kitab

Amina Wadud Muhsin, *"Qur'an And Woman"*, (Kuala Lumpur: Fajr Bakti Sdn Bhd, 1992).

Amir Hamzah, *"Metode Penelitian Kepustakaan Library Research"*, (Depok: Rajawali Press, 2022).

Kunarsih Dewi, Dkk. *"Teknik Analisis"*, (Bandung: Alfabeta 2021).

Lexy J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

M. Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Qur'an"*, (Bandung: Mizan. 1986).

M. Quraish Shihab, *"Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku"* (Jakarta: Lentera Hati, 2020).

Muhammad bin Futuh, *al-Jam'u Baina Sihhain al-Bukhari wa Muslim*, (Dar An-Nasyar: Bairut, 2002).

Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Dar Fikri: Bairut).

Nila Sastrawati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda*, (Makasar: Alauddin Press Makassar 2018).

Quraish Shihab, *"M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui"* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati 2015).

Rahmadani, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Siti Zubaidah, *Kedudukan Wanita Dalam Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010).

Syafrida Hafni Sahir, *"Metodologi Penelitian"*, (Penerbit Kbm Indonesia, 2001).

Jurnal

- Abdu Hamid Kisyik, *“Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah, Terj Bina’ Al Usrah Al Muslimah; Mauzu’ah Al Zuwaj Al Islami”* (Bandung: Al Bayan PT Mizan Pustaka, 2005).
- Alna, Akmal, dkk, "Analisis Makna Gender Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Mercusuar*, vol 8, (Juli 2023).
- Anam, dkk, “Peran Perempuan di IRAN Pasca Revolusi 1979 dalam Perspektif Shirin Ebadi” *Jurnal Mozaic*, vol 02, no 01 (2022).
- Asna Andriani, “Pendekatan Gender Dalam Studi Al Qur’an”, *Jurnal Al-Tsiqoh*, STAI Muhammadiyah Tulungagung, (November 2023).
- Badriah Wahyu dkk, *“Keadilan Dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam”*. Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Depag RI, 2001.
- Daulay, S, *“Pengenalan Al-Qur’an”* *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Agustus 2023.
- Giga Ikhlas, Dkk, "Eksistensi Perempuan Muslim Dalam Novel Akulah Istri Teroris Karya Abidah El Khalieqy Kajian Feminisme Eksistensialisme Simone De Beauvoir", *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Juni 2019.
- Hatta Riskita, Dkk, "Ekspektasi Perempuan Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini (Kajian Feminisme Eksistensialisme Simone De Beauvoir)", *Jurnal Sapala*, 2023.
- Intan Zakiah, "Tafsir Al Qur'an Dengan Sunnah (Studi Historis Sosiologis Quran)". *Jurnal Al Burhan*, universitas PTIQ Jakarta.
- Jihan Abdullah, “Kesetaraan Gender Dalam Islam” *Jurnal Musawa*, UIN Datokarama Palu, (Juni: 2009).
- Ni Komang Arie Suwastini, *“Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis”*, *Jurnal Acarya Pustaka Dan EDUBILAB*, 2017.
- Sina Sayyad, *“Sex Tourism Takes A New Form With Passport Bros”*, *Jurnal Queen University*, 2023.
- Suryorini, Ariana, *“Menelaah Feminisme Dalam Islam”*, *Jurnal IAIN Walisongo Semarang*, 2018.

Skripsi / Thesis

- Adawiah, Ocoh, “Pemikiran Feminism Eksistensialis Simone De Beauvoir”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Affani, Syukron. “Tafsir Al-Quran Dalam Sejarah Perkembangannya” *Skripsi*, Madura: IAIN Madura, 2018.
- Dita Dwi Oktaviana, “*Studi Analisis Peran Wanita Dalam Islam (Pemikiran Fatima Mernissi)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).
- Fathur Rahman, “*Kafaah Dalam Pernikahan Wali Adhol Perspektif Kompilasi Hukum Islam*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2023).
- Firda Nisa Syafitri “*KDRT Dalam Perspektif Hukum Perbandingan (Amerika Serikat dan Australia)*” (Skripsi, Uin Sunan Gunung Jati. Bandung).
- Irma Suriani, “*Eksistensi Perempuan dalam Budaya patriarki Pada Masyarakat Jawa di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022).
- Muhamad Ridwan, “*Peran Wanita Karier dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).
- Muhammad Abdul Ghoni Hafidz, “*Hak-Hak Wanita Dalam Surah Annisa (Analisis Manhaj Haraki Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fidzilalil Qur’an)*” (Skripsi, UIN Wali Songo, 2020).
- Muhammad Rizki, “*Nusyuz Perspektif Hukum Islam Di Indonesia*” (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran Jakarta, 2017).
- Rahmaniah, “*Konsep Ulul Albab Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Terhadap Perubahan Sosial*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).
- Saiful Fahmi, “*Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam (Studi Terhadap Hermeneutika Muhammda Syahrur)*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Ubudiyah, Muroqiyul, “*Menikah Bagi Perempuan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Simone De Beauvoir*”, *Thesis*: UIN Semarang, 2018.
- Ulfia Nuril Khoiriyah, “*Peran Dan Tanggung Jawab Suami Istri Keluarga Milenial Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Website

- Almas Taqiyya, “Negara Yang Tingkat Perceraian Paling Tinggi” Good States, Last Modified January 7, 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/negara-dengan-tingkat-perceraian-paling-tinggi-d3DZG>
- Gita Savitri Devi, “Fenomena Passport Bros & Bentuk Penolakan Pria Terhadap Feminsme | Beropini eps. 93” Gita Savitri Devi, April, 2023. https://youtu.be/7v_SIOVpXbQ?si=W2bGh3IazBm5EEI6
- Katie Uskup, “Mengapa Perempuan Lebih Banyak Mengajukan Gugatan Cerai Daripada Pria” BBC.com, Mei 13, 2022, <https://www.bbc.com/worklife/article/20220511-why-woman-life-for-divorce-more-than-men>
- Youtube Passport Bros, “Passport Bros And Men Around The World Unite”, Passport Bros LLC, July 12, 2023, 01:34, <https://youtu.be/tHatOX0Hi6M?si=Zmu8ZK8YcavSm1KX>
- Passport Bros LLC, “Helping and Inspiring Men Worldwide”, 2023, <https://theofficialpassportbros.com>
- Whatever.Com, “*She Is Offened He Wants A Wife?!*”, February 11, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSjMR3mkq/>
- Dailyrapupcrew, “*Passport Bros!*”, January 10, 2023, Video 00:31, <https://vt.tiktok.com/ZSjMR9Vua/>
- Katherine Schaeffer, “Data Pemimpin Perempuan”, February 8, 2023, <https://www.ui.ac.id/jumlah-pemimpin-perempuan-meningkat-namun-work-life-balance-dan-gender-bias-masih-jadi-kendala-capai-posisi-puncak>

KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Mubarakah
Nim : 204104010023
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dengan naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Jember, 16 Desember 2024
Saya yang menyatakan



Lailatul Mubarakah
NIM: 204104010023

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

Nama : Lailatul Mubarakah
 NIM : 204104010023
 Tempat dan tanggal lahir : Jember, 13 November 2001
 Alamat : Rt 02/Rw 01 Dusun Sumber Wadung,
 Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan
 Sukowono, Kabupaten Jember,
 Provinsi Jawa Timur
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 No Hp : 0881036107654
 Email : lailatulmubarakah422@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Miftahul Ulum
2. SDN Sumberdanti 02
3. MtsN Sukowono
4. MA Nurul Qarnain
5. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKPK Devisi Filsafat UIN Khas Jember angkatan 2020
2. Sekretaris devisi intelektual HMPS angkatan 2020
3. Anggota kepenulisan Majalah ELMASH angkatan 2018
4. Anggota PIK-R MA Nurul Qarnain angkatan 2019